

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BEBERAPA INDUSTRI FARMASI
PADA TAHUN 2016 – 2022**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BEBERAPA INDUSTRI FARMASI
PADA TAHUN 2016 – 2022**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister

Program Studi Magister Manajemen

Disusun dan Diajukan Oleh

NUR WAHIDA BASRI

Nomor Induk Mahasiswa : 105021105522



TESIS

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
BEBERAPA INDUSTRI FARMASI PADA
TAHUN 2016 – 2022

Yang disusun dan diajukan

Nur Wahida Basri

NIM : 105021105522

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 15 Juli 2024

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Muh. Rum, SE., M.Si
NIDN : 0020096301

Pembimbing II

Dr. H. Andi Rustam, SE, MM., AK.CA., CPA.ASEAN. CPA
NIDN: 0909096703

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BEBERAPA INDUSTRI FARMASI PADA TAHUN 2016 - 2022

Nama Mahasiswa : Nur Wahida Basri

NIM : 105021105522

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 15 Juli 2024 dan di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 04 Februari 2025

Tim Penguji

Dr. Muh. Rum, SE., M.Si
(Pembimbing I)

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., AK.CA,
CPA.ASEAN, CPA
(Pembimbing II)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE., M.Si., AK.CA
(Penguji I)

Muryani Arsali, SE., M.Si., Ph.D
(Penguji II)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan.

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Al-Baqarah : 286)

Perbanyak bersyukur kurangi mengeluh. Nikmati setiap momen dalam hidup, karena setiap proses orang berbeda, ada yang memilih lari marathon atau jalan santai. Tapi tenang saja, karena kita akan sampai ke tujuan yang sama.

(Nur Wahida Basri)

Persembahan :

Karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta ketulusannya dari hati yang tidak akan pernah putus, nasehat, kasih saying, dan semangat yang tak ternilai baik dari dukungan moral maupun material. Selain itu, keluarga besar, sahabat, teman, yang juga memberikan semangat dan doanya dalam mendukung peneliti sehingga mampu mewujudkan harapan. Dan teruntuk diri saya terimakasih sudah bertahan sampai detik ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Wahida Basri
NIM : 105021105522
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Judul Tesis : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BEBERAPA INDUSTRI FARMASI PADA TAHUN 2016 - 2022

Nama Mahasiswa : Nur Wahida Basri

NIM : 105021105522

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 15 Juli 2024 dan di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 04 Februari 2025

Tim Penguji

Dr. Muh. Rum, SE., M.Si
(Pimpinan Penguji)

Dr. Muh. Rum, SE., M.Si
(Pembimbing I)

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., AK.CA.,
CPA.ASEAN, CPA
(Pembimbing II)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE., M.Si., AK.CA.
(Penguji I)

Muryani Arsal, SE., M.Si., Ph.D
(Penguji II)

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613-940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820-499

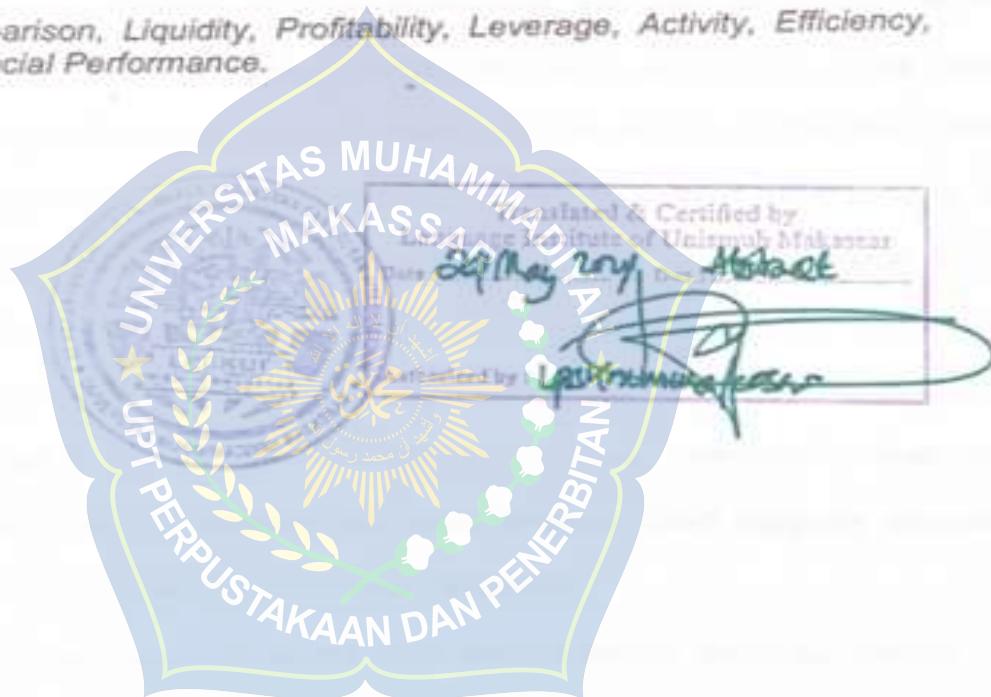
ABSTRACT

Nur Wahida Basri, 2024. Comparative Analysis of Financial Performance in Several Pharmaceutical Industries in 2016-2022. Supervised by Muh. Rum and Andi Rustam.

This research aimed to find out how the financial performance of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, and PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk in 2016-2022 using liquidity, profitability, leverage, activity, and efficiency ratios to determine the comparison of the company's performance. The analysis technique used was quantitative descriptive using ratio calculations.

The results of the research stated that the overall financial performance of Kimia Farma and Kalbe Farma is better than Indofarma from existing financial ratios perspective.

Kata Kunci: Comparison, Liquidity, Profitability, Leverage, Activity, Efficiency, Financial Performance.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin... Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkannya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Beberapa Industri Farmasi Pada Tahun 2016-2022".

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah penulis ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Basri dan Ibu Halimah orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, cinta, kasih sayang dan do'a restu tanpa pamrih yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu dan proses penyelesaian tesis ini Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi seorang Magister, Dan saudaraku Rahmat Basri yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini.Serta

seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terimakasih banyak kepada Bapak pembimbing I yaitu Bapak Dr. Muh. Rum, SE., M.Si dan Bapak pembimbing II yaitu Bapak Dr. H. Andi Rustam, SE., Sk.CA., CPA.ASEAN. CPA Salah satu rezeki terbesar yang Allah SWT berikan kepada penulis adalah bertemu dengan pembimbing sebaik ibu. Terimakasih telah, mendukung, memberikan saran dan kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku Rektor

Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencerahkan dedikasinya dengan penuh

keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu dan kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026.
3. Bapak Ir. Ahmad AC, S.T., M.M.,IPM selaku ketua jurusan Program Studi Magister Manajemen Universitas muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Muchriana Muchran, S.E., M. Si, Ak, CA. dan Ibu Murayni Arsali, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak/ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu juga penulis ucapan terima kasih pada bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagi proses hingga tesis ini selesai. Tak lupa pula penulis juga ucapan banyak terimakasih kepada Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh data yang diperlukan selama penulis meneliti.
6. Teman-teman angkatan 22 program Pascasarjana Studi Magister Manajemen terima kasih untuk perjalanan selama ini, yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya, dorongan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan paling indah.
7. Terima kasih teruntuk teman-teman seperjuangan saya, Andi Musyarahah Rusli, Mutmainnah, Wa Dewi Sari, Nurhayati, Maya Arimbi, Hardianty,

Muh.Harianto dan Muh. Sahrulah yang selalu memberikan bantuan doa, semangat, dukungan, kesabaran dan motivasi kepada penulis.

8. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan karena sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak atau pembaca yang sifatnya membangun agar tesis ini dapat lebih baik dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

Muda-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili'l Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

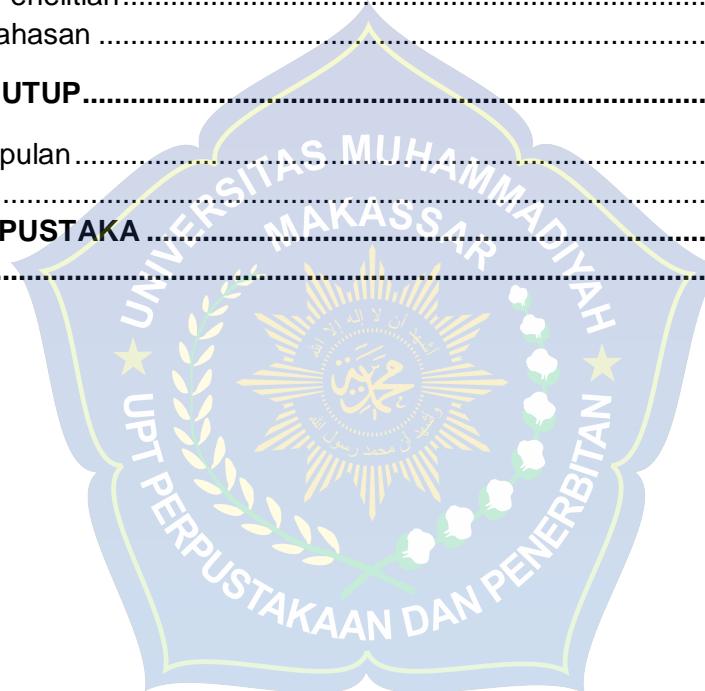
Makassar, 04 Februari 2025

Nur Wahida Basri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN SETELAH TUTUP	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Manajemen Keuangan	10
2. Laporan Keuangan	12
3. Rasio Keuangan	15
4. Rasio Likuiditas	17
5. Rasio Profitabilitas	19
6. Rasio Leverage	20
7. Rasio Aktivitas	21
8. Rasio Efisiensi	22
9. Kinerja Keuangan	22
10. Tujuan Kinerja Keuangan	24

11. Penilaian Kierja Keuangan	24
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Ilmiah.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Unit Analisis	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Perusahaan Farmasi	43
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan	56
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	67



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Table 1.1 Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	6
Table 1.2 Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk	6
Table 1.3 Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Data Perusahaan Farmasi	43
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i>	44
Tabel 4.3 <i>Quick Ratio</i>	45
Tabel 4.4 <i>Return on Asset</i>	46
Tabel 4.5 <i>Return on Equity</i>	47
Tabel 4.6 <i>Net Insert Margin</i>	48
Tabel 4.7 <i>Debt to Asset Ratio</i>	49
Tabel 4.8 <i>Debt to Equity Ratio</i>	50
Tabel 4.9 <i>Asset Turnover</i>	51
Tabel 4.10 <i>Receivable Turnover</i>	52
Tabel 4.11 Omset Penjualan	53
Tabel 4.12 <i>Day of Inventory</i>	54
Tabel 4.13 <i>Operational Costs to Net Sales</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	42



Daftar Grafik

Nomor	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) dari Tiga Industri Farmasi	44
Grafik 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) dari Tiga Industri Farmasi.....	45
Grafik 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) dari Tiga Industri Farmasi.....	46
Grafik 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) dari Tiga Industri Farmasi.....	47
Grafik 4.5 Hasil Perhitungan <i>Net Insert Margin</i> (NIM) dari Tiga Industri Farmasi.....	48
Grafik 4.6 Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Rati</i> (DAR) dari Tiga Industri Farmasi.....	49
Grafik 4.7 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dari Tiga Industri Farmasi.....	50
Grafik 4.8 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset (Asset Turnover) dari Tiga Industri Farmasi.....	51
Grafik 4.9 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) dari Tiga Industri Farmasi	52
Grafik 4.10 Hasil Perhitungan Omset Penjualan dari Tiga Industri Farmasi ..	53
Grafik 4.11 Hasil Perhitungan <i>Day of Inventory</i> dari Tiga Industri Farmasi ...	54
Grafik 4.12 Hasil Perhitungan <i>Operational Costs to Net Sales</i> dari Tiga Industri Farmasi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2 Data Rasio Keuangan	74
Lampiran 3 Grafik Perhitungan Rasio Keuangan.....	77
Lampiran 4 Laporan Keuangan	83
Lampiran 5 Dokumentasi Penyurveian Tempat Penelitian.....	92
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara merupakan hal yang penting dalam mensejahterahkan masyarakat terutama bagi Indonesia yang merupakan masih tergolong dalam salah satu negara berkembang didunia. Tentu saja untuk membangun perekonomian negara setiap perusahaan diharapkan untuk ikut berkontribusi didalamnya. Dengan adanya kontribusi perusahaan dalam membangun perekonomian, hal ini memicu adanya persaingan antar perusahaan untuk dapat memperoleh laba sebanyak mungkin. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi baru untuk memenangkan pasar serta melakukan penilaian kinerja terutama pada keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana kinerja keuangan mereka selama ini, hal ini dikarenakan kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan sendiri merupakan sebuah gambaran keuangan pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Sementara itu menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan maka

diperlukan melakukan analisis rasio keuangan yang dapat ditinjau dari laporan keuangan.

Laporan keuangan hanya berupa data bersifat kuantitatif yang memberikan informasi akuntansi kepada pihak manajemen. Untuk dapat menilai dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dibutuhkannya suatu indikator yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan. Informasi yang didapatkan dari rasio keuangan merupakan suatu acuan bagi investor dalam penanaman saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik tentu saja hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena akan mendapatkan *return* yang tinggi, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki kinerja yang kurang sehat tentu hal ini membuat investor tidak percaya dan tidak ingin berinvestasi karena akan memiliki risiko yang cukup tinggi dan merugikan perusahaan dan investor tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat melakukan dua perbandingan, yaitu perbandingan rasio sekarang dengan rasio tahun sebelumnya (*Time Series Analysis*) dan perbandingan rasio antara dua perusahaan (*Cross Sectional Approach*). Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar. Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, dan efisiensi sebagai variabel yang dianalisis untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas berkatian dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang meliputi hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 2010:25). Jenis – jenis rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, rasio perputaran kas dan *inventroy to net working capital* (Kasmir, 2013:133).

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Selain itu juga, rasio profitabilitas juga memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mempertahankan setiap pihak manajemen dituntut untuk harus dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu diliikuidasikan (Riyanto, 2010:32). Solvabilitas dengan kata lain menunjukkan sejauh mana aktiva atau modal perusahaan dipergunakan untuk menutupi kewajibannya. Dengan demikian, rasio ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang meliputi hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Kasmir (2013:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam

mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan itu sendiri, dan sebaiknya terdapat keseimbangan yang semestinya antara penjualan dengan unsur – unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva – aktiva lainnya.

Menurut Mardiasmo dalam Helly Aroza Siregar (2016:144) rasio efisiensi merupakan perbandingan antara output atau input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Halim dalam Helly Aroza Siregar (2016:143) rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan `realisasi pendapatan (penerimaan) yang diterima.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan yang bergerak pada sub sektor farmasi yang sedang bersaing saat ini yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan perusahaan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. Ketiga perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bura Efek Indonesia. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co namun kini telah berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero). Perusahaan ini telah berkembang pesat hal

ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah diraih dalam beberapa tahun belakang seperti 1st Champion of Indonesia Original Brand 2018 dan HR Asia; Best Companies To Work For in AsiaTM (Chapter Indonesia) 2016. Sedangkan perusahaan kompetitor dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1918. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam – macam produk farmasi dan telah menjadi perusahaan multinasional. Sedangkan perusahaan kompetitor dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1918. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam – macam produk farmasi dan telah menjadi perusahaan multinasional. Competitor dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki keunggulan dengan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. PT Kalbe Farma adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi. Saat ini industri farmasi diharapkan dapat lebih mendominasi pasar domestik dan ekspor. Apalagi, saat ini pemerintah Indonesia tengah meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat (www.Kemenperin.go.id). Namun tidak semua perusahaan farmasi saat ini memiliki kinerja yang baik dan memperoleh

keuntungan serta terdapat perbedaan yang signifikan seperti yang dibuktikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel. 1.1

Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2016	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	271.597.947.663
	2017	6.127.479.369.403	6.096.148.972.534	331.707.917.461
	2018	7.454.114.741.189	9.460.427.317.681	401.792.808.948
	2019	9.400.535.476	18.352.877.132	15.890.439
	2020	10.006.173.023	17.562.816.674	(65.354.454)
	2021	12.857.626.593	17.760.195.040	289.888.789
	2022	9.606.145.359	20.353.992.893	(109.782.957)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki nilai penjualan aktiva dan laba yang tinggi pada setiap tahunnya serta mengalami peningkatan secara terus menerus. Laba tertinggi diperoleh oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk terdapat pada tahun 2018 yang berjumlah Rp. 401.792.808.948. Hal ini membuktikan baiknya kinerja perusahaan dan keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut.

Tabel. 1.2

Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. IndoFarma (Persero) Tbk.

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
PT. IndoFarma (Persero) Tbk	2016	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	(17.637.399.212)
	2017	1.631.317.499.096	1.529.874.782.290	(46.284.759.301)
	2018	1.592.979.941.258	1.442.350.608.575	(32.736.482.313)
	2019	1.359.175.249.655	1.383.935.194.386	7.961.966.026
	2020	1.715.587.654.399	1.713.334.658.849	30.020.709
	2021	2.901.986.532.879	2.011.879.396.142	(37.571.241.226)
	2022	1.144.108.230.724	1.534.000.446.508	(428.487.671.595)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016 sampai 2018, kerugian terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 46.284.759.301. kembali mengalami keuntungan pada tahun 2018 sampai 2020 dan kembali lagi mengalami kerugian pada tahun 2021 sampai tahun 2022, kerugian terbesar dari tahun 2016 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 428.487.671.595. Hal ini diiringi dengan fluktuasinya total aktiva perusahaan yang terjadi selama beberapa periode tersebut. Selain itu, penjualan perusahaan juga mengalami penurunan walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016 yang sebesar Rp. 1.674.702.722.328 dan tahun setelahnya mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.901.986.532.879 dan kembali lagi mengalami penurunan pada tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa kondisi kinerja perusahaan tidak cukup baik dan mengakibatkan kerugian para investor perusahaan.

**Tabel. 1.3
Data Penjualan, Total Aktiva dan Laba/Rugi Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.**

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	2016	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	2.350.884.933.551
	2017	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	2.453.251.410.604
	2018	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	2.497.261.964.757
	2019	22.226.912.485.948	7.120.602.478.197	580.814.677.453
	2020	22.545.419.368.639	7.540.695.065.075	679.870.547.997
	2021	25.673.756.765.637	9.697.945.171.710	851.759.722.494
	2022	28.027.488.218.598	10.198.295.220.571	840.439.909.007

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari table 1.3 dapat dilihat bahwa PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami keuntungan, dan keuntungan terbesar yaitu Rp. 2.497.261.964.757 dan pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami kerugian dan kerugian terbesar pada tahun 2019 yaitu Rp. 580.814.677.453. Selain itu, penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui adanya fenomena yang terjadi pada dua perusahaan tersebut yaitu, PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk memiliki nilai penjualan, aktiva, dan laba yang lebih tinggi dari pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (persero) Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Walaupun ketiga perusahaan tersebut bergerak dibidang yang sama dan merupakan perusahaan BUMN, akan tetapi ketiga perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang berbeda.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas kinerja keuangan perusahaan dan berhasil membuktikan perbedaan kinerja keuangan diperusahaan (Rifany Angelia Ratu 2016. Sobari, Titing Suhartidan Supramono 2019,)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

Apakah kinerja keuangan pada PT. Kalbe farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan periode 2016-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma Persero Tbk periode 2016-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca agar lebih mudah memahami tentang rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio efisiensi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian berikutnya mengenai rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

c. Bagi Organisasi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi organisasi terutama dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJUANA PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sudah tidak asing di telinga kita lagi, merupakan salah satu bidang fungsional di suatu perusahaan selain bidang pemasaran dan bidang produksi. Manajemen keuangan membahas bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan dana dengan berbagai alternatif dan menggunakan dana tersebut ke investasi yang menguntungkan, serta bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba serta mendistribusikan (I. M. Sudana, 2019).

Menurut (Najmudin, 2011) Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas terkait bisnis dapatkan dana dan distribusikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kebutuhan yang mendalam akuisisi dan distribusi dana ini harus efektivitas dan efisiensi dipertimbangkan (keperluan).

(Fahmi, 2013) menyatakan bahwa Manajemen keuangan menurut ini adalah kombinasi dari sains dan seni diskusikan, teliti, dan analisis caranya manajer keuangan serbaguna kelola sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan dana tujuan pendanaan dan penyaluran dana adalah untuk dapat menyediakan keuntungan atau kekayaan pemegang saham, dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Beberapa definisi manajemen keuangan :

1. Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.
2. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manager keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan disetiap perusahaan, tugas pokokmanajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian dividen suatu perusahaan (Fred & Brigham, 1993).
3. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Adapun fungsi manajemen keuangan yaitu, Perencanaan Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta

perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan. Dan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Menurut (Irham., 2016) bahwa, "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai

gambaran kinerja keuangan perusahaan". Sedangkan menurut (Harjito & Martono, 2011) bahwa, laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan atau catatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

- adapun tujuan laporan keuangan yaitu:
- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
 - b. *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
 - c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut (Kartikahadi, 2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keuangan, kinerja keuangan, dana arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan.

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Catatan atas Laporan Keuangan

3. Rasio Keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2012) rasio keuangan (di analisis) berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak

pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan (Sujarweni & Wiratna., 2017) rasio keuangan.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio Posisi Keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi laba.
3. Rasio Antar Laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan rugi laba.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode.

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) artinya kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering diklaim menggunakan short term liquidity. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan *relative* suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid.

Menurut (Fahmi, 2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, namun juga berkaitan dengan kemampuannya mengkonversi aset lancar tertentu menjadi uang tunai (L. Syamsuddin, 2009) likuiditas.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likiditas secara keseluruhan (Hery., 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmisr, 2017):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir., 2017)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (*inventory*), (Kasmir., 2017)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas

Merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$1. \text{ Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. Rasio Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2015) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang dapat menunjukkan pengaruh utang, manajemen aset dan likuiditas terhadap hasil operasi perusahaan. Profitabilitas juga menjadi salah satu ukuran kinerja dari perusahaan yang mencerminkan seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

(I. Sudana, 2011) mengatakan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalam perusahaan seperti aset, modal, dan penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang membagikan ilustrasi wacana tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam membentuk laba .Rasio ini menjadi ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. $\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
2. $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
3. $\text{Net Insert Margin (NIM)} = \frac{\text{Investasi Revenue} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$

6. Rasio Leverage

Menurut (Hery., 2017) leverage atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$1. \text{ } Debt to Asset Ratio (DAR) = \frac{\text{Hutang}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$2. \text{ } Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2017:115) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yg dimiliknya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Rasio aktivitas ini dapat ditentukan salah satunya dengan perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Inventory Turnover*), perputaran total asset (*Asset Turnover*) dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$1. \text{ Perputaran Total Aset (Asset Turnover)} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Perputaran Piutang (Receivable Turnover)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Omset Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

8. Rasio Efisiensi

Menurut (Abdul dan Muhammad 2019:163), efisiensi yaitu rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan.

Menurut (Mardiasmo 2009:04), efisiensi yaitu pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$1. \text{ Day Of Inventory} = \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Persediaan Hari}}$$

$$2. \text{ Operational Costs to Net Sales} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

9. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mendapatkan hasil yang ditunjukan dalam

laporan keuangan, sehingga hasil pengukuran dari laporan keuangan tersebut sangat penting untuk penyandang dana dalam melihat potensi atau keadaaan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2) kinerja keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Olson dkk. (2012) mengungkapkan bahwa pohon keputusan lebih efektif dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan jaringan saraf dan mesin vector pendukung.

Chiadamrong dan Wattanawarangkoon (2023) mengembangkan model prediktif kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor internal dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan regresi logistik. Hasilnya menunjukkan

bahwa perusahaan perlu mempertahankan berbagai tingkat determinan sepanjang tahun beroperasi untuk mencapai peningkatan kinerja keuangan.

10. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 31) kinerja keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bungan atas hutang pada waktunya.

11. Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002) penilaian kinerja keuangan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti. Berikut adalah sejumlah penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan untuk peneliti:

**Table 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rifany Angelia Ratu / 2016	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Padapt. Kimia Farma Tbk, Dan Pt. Kalbe Farma Tbk periode 2011-2014	Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe FarmaTbk.	Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis paired sample t test(uji dua sampel berpasangan).	Hasil penelitian menunjukkan Ter dapat Perbedaan Signifikan pada Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Asset PT KimiaFarma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk, dan tidak

					terdapat Perbedaan Signifikan pada Price Earning Ratio PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.
2.	Ismi Ismawati/2021	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 untuk tahun 2019 dan 2020.	Deskriptif kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19
3.	Redaktur Wau, Achmad Syarifuddin, Rudi Herwanto / 2017	Analisis Perbandingan <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dan <i>Return On Investment</i> (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di	Bertujuan untuk menganalisis perbandingan <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>return on investment</i> (ROI) dalam menilai kinerja keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data-data angka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sub sektor farmasi jika diukur dengan analisis <i>economic value added</i> (EVA) menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki

		Bursa Efek Indonesia			kemampuan menciptakan nilai ekonomi terbaik. Jika diukur dengan analisis <i>return on investment</i> (ROI) menunjukkan bahwa PT. Merck, Tbk sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik. Hasil analisis keseluruhan menunjukkan bahwa <i>economic value added</i> (EVA) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan <i>return on investment</i> (ROI) dalam menilai kinerja perusahaan.
4.	Ratih F D Simbolon Moch. Dzulkiron Muhammad Saifi / 2014	Analisis Eva (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	Bertujuan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis EVA (Economic Value Added).	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode judgement sampling.	Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai EVA negatif pada 3 perusahaan farmasi yaitu PT.Kimia Farma (Persero), Tbk Rp.- 19.923.733.488, 0 (2010), PT.Kalbe Farma, Tbk Rp.- 1.186.067.008.0 10,008 (2010) PT. Pyridam

					Farma, Tbk Rp.- 4.782.389.278 (2010) Nilai dividen per saham dan beban bunga dari masing-masing Perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan nilai EVA.
5.	Lia Candrayani, Ziana Fitri dan Kharis Fadlullah Hana (2020)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Bumn Dan Swasta Di Bei Periode 2016- 2018.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik negara dengan perusahaan farmasi swasta dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan kinerja perusahaan berdasarkan analisis profitabilitas, rasio nilai pasar dan EVA.	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis ROE perusahaan farmasi milik negara tidak aman karena ada perbedaan yang signifikan dalam persentase di atas 15% dan farmasi swasta di atas 15%. Hasil analisis EPS BUMN mencapai 0,35 dan perusahaan
6.	Nabila Awalya, Yusnizal Firdaus, Marieska Lupikawaty / 2022	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma	Bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk yang dinilai dari rasio profitabilitas	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk dilihat dari rasio profitabilitas

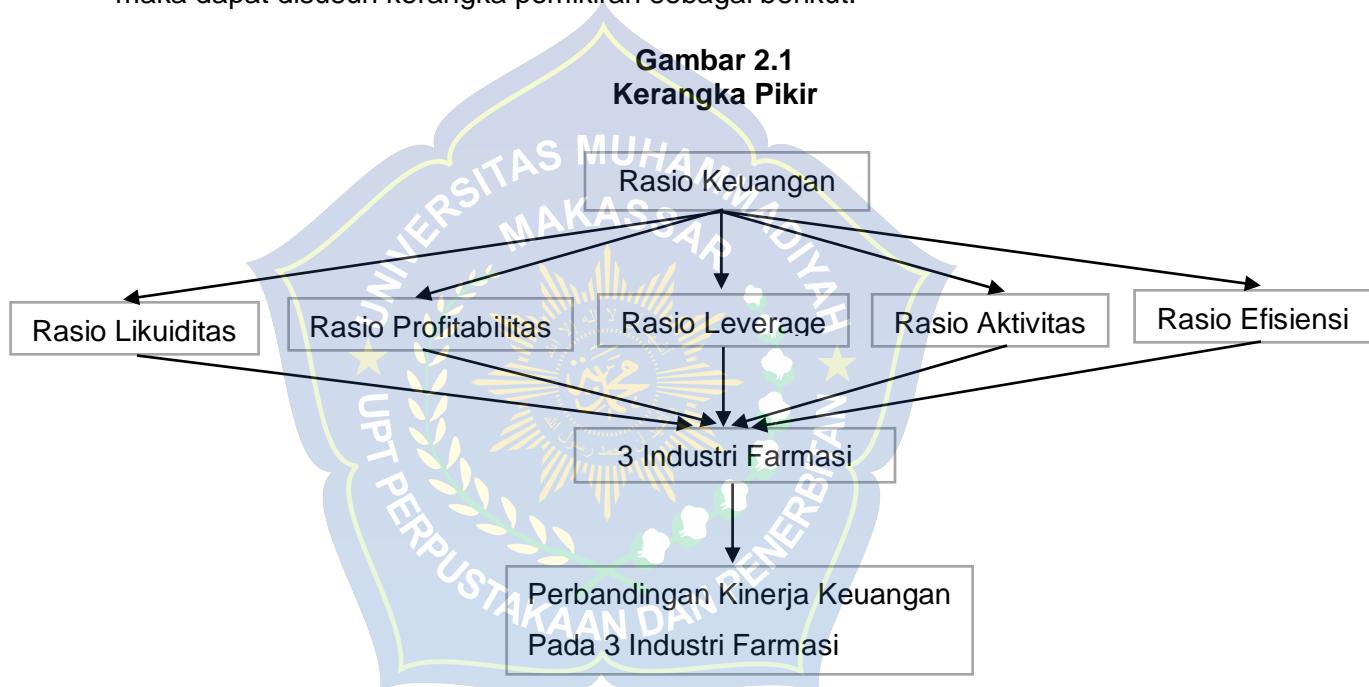
		Tbk.	sekaligus mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit Periode 2016-2020. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Investment</i> yang berlandaskan pada rasio keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.		dapat dikatakan kurang baik karena nilai <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Investment</i> yang masih jauh dari standar rasio keuangan BUMN. Dari hasil penelitian untuk nilai ROE dan ROI pada PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian dari tahun 2016-2018 dan sedikit mengalami perbaikan laba tahun 2019-2020.
7.	Indah Krismonica, Edduar Hendri, dan Tri Sinarti / 2021	Perbandingan <i>Return On Investment</i> (Roi) Dan <i>Economic Value Added</i> (Eva) Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei	Bertujuan buat membandingkan kinerja keuangan dalam Perusahaan-Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017, 2018 dan 2019 dengan memakai metode <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA).	Metode <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA). Teknik analisis data ini memakai metode kualitatif komparatif.	Hasil penelitian bisa dicermati berdasarkan metode <i>Return On Investment</i> (ROI) disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) merupakan perusahaan yang mempunyai taraf pengembalian investasi terbaik,

					lalu dalam PT Indofarma, Tbk. (INAF) yaitu perusahaan yang mempunyai taraf pengembalian investasi terendah. Sedangkan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) kinerja keunagannya bisa mengkategorikan kurang baik, lantaran belum terdapat perusahaan yang berhasil membangun nilai tambah ekonomis.
8.	Sobari, Titing Suhartidan Supramono / 2019	Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont	Bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Kalbe Farma Tbk.	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Du Pont	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki tingkat pengembalian terhadap modalnya lebih baik dengan rata-rata ROE sebesar 19,99%, sedangkan PT. Kimia Farma Tbk memperoleh rata-rata ROE sebesar 12,05%

					dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk memperoleh rata-rata ROE sebesar 12,44%.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Ilmiah

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dikembangkan diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desai dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan analisis Du-Pont. Analisis Sistem Du Pont merupakan suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI) saling berinteraksi untuk menentukan Return On Equity (ROE). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar Di Jln. Sultan Alauddin No.295, No.Telp 0411-866972, Kode Pos 90221, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2024.

C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini pada perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma (Persero)Tbk pada tahun 2016-2022.

D. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Berupa laporan keuangan neraca laporan laba rugi.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

F. Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis rasio perbandingan antara tahun, antara rasio, antara perusahaan. Adapun rasio yang digunakan yaitu: rasio likuiditas dengan alat ukur *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* dan *return on equity*, rasio leverage dengan alat ukur *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas dengan alat ukur *asset turnover*, *receivable turnover*, dan omset penjualan, dan terakhir rasio efisiensi dengan alat ukur *day of inventory* dan *operational costs to net sales*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sejarah perkembangan ekonomi dihampir semua negara menunjukkan bahwa salah satu faktor kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara adalah adanya pasar modal (*capital market*) yang terorganisir dengan baik. Negara maju seperti Amerika Serikat merupakan negara yang sangat sukses dalam pembangunan ekonomi karena negara tersebut mempunyai pasar modal yang sangat likuid, efisien, terpercaya dan wajar sehingga tidak hanya emiten domestik yang mencari dana di pasar modal Amerika, tetapi emiten luar negeri pun juga berdatangan ke pasar modal Amerika (*New York Stock Exchange*) termasuk sebagian perusahaan-perusahaan dari Indonesia telah pula mencatatkan efeknya di *New York Stock Exchange*.

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal Indonesia mengalami pasang surut sejak didirikannya oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Jakarta untuk menarik dana dari masyarakat dalam bentuk saham dan obligasi guna membiayai perusahaan perkebunan milik Belanda. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa Efek di Sueabaya dan Semarang. Pertumbuhan Bursa Efek pada waktu itu cukup baik,

namun dengan meletusnya perang dunia kegiatan kedua pasar modal tersebut akhirnya berhenti.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah Indonesia merdeka, kegiatan pasar modal dihidupkan kembali dengan dipasarkannya obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950. Keberadaan pasar modal pada era kemerdekaan tersebut diatur dengan Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952 yang sebelumnya merupakan Undang-Undang Darurat tentang Bursa Efek Nomor 13 tahun 1951. namun perkembangan pasar modal sejak tahun 1950-an sampai dengan tahun 1970-an kurang menggembirakan yang diakibatkan oleh inflasi yang sangat tinggi. Sejak diresmikannya kembali pasar modal Indonesia oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977 hingga tahun 2005 ini, pasar modal Indonesia berusia 28 tahun. Pada usia $\frac{1}{4}$ abad ini banyak kemajuan yang telah dicapai walaupun kemudian terpuruk akibat krisis moneter dan krisis ekonomi yang tak kunjung berakhir.

Pada tahunan 1977 pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal untuk

dapat mendorong peran pasar modal dalam memobilisasi dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan. Sejak tahun 1977 sampai 1984, perkembangan pasar modal cukup menggembirakan yaitu dari 1 emiten di tahun 1977 menjadi 24 emiten tahun 1984 yang melaukan emisi saham dengan nilai kumulatif sebesar Rp. 131.473,8 juta dan tiga perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai kumulatif Rp. 154.718 juta. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sampai akhir Desember 1984 tercatat sebesar 67,65%.

Setelah adanya kebijakan pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pasar modal (seperti Pakdes 24 Tahun 1987, Pakto 17 Tahun 1988, dan Pakdes 20 Tahun 1988) yang pada pokoknya memberi kemudahan kepada calon emiten untuk *go public*, telah memberikan andil yang sangat berarti bagi perkembangan pasar modal yang sangat mengesankan sejak tahun 1988 sampai sekarang. Pada tahun 1988, jumlah emiten baru mencapai 24 perusahaan melonjak menjadi 238 pada tahun 1995. atau melaju mencapai 331 emiten. Jika dilihat dari jumlah Kapitalisasi pasar terjadi peningkatan yang luar biasa yaitu dari Rp. 0,5 Triliun pada tahun 1988 meningkat menjadi Rp. 152,25 triliun pada tahun 1995, atau meningkat dengan laju pertumbuhan 126,3% per tahun.

Adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal lebih menjamin kepastian hukum kepada semua pelaku pasar modal untuk melakukan kegiatan di pasar modal. Di samping itu, dengan diperkenalkannya sistem baru dalam melakukan transaksi jual-beli sekuritas yang semula dengan sistem manual (JATS : *Jakarta Automated Trading System*) telah terjadi

peningkatan yang sangat besar baik dari sisi volume perdagangan, rata-rata nilai perdagangan dan jumlah transaksi.

Bursa Efek Jakarta pernah tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun

akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat

menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama. Pertimbangan dalam UU 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah:

- a. Bahwa tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- b. Bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.
- c. Bahwa agar pasar modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kukuh untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan dipasar modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktik yang merugikan.

- d. Bahwa sejalan dengan hasil-hasil yang dicapai pembangunan nasional serta dalam rangka antisipasi atas globalisasi ekonomi, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang penetapan Undang-Undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1951 nomor 79) sebagai Undang-undang (lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67) dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan.
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, dipandang perlu membentuk Undang-Undang tentang pasar modal;

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”

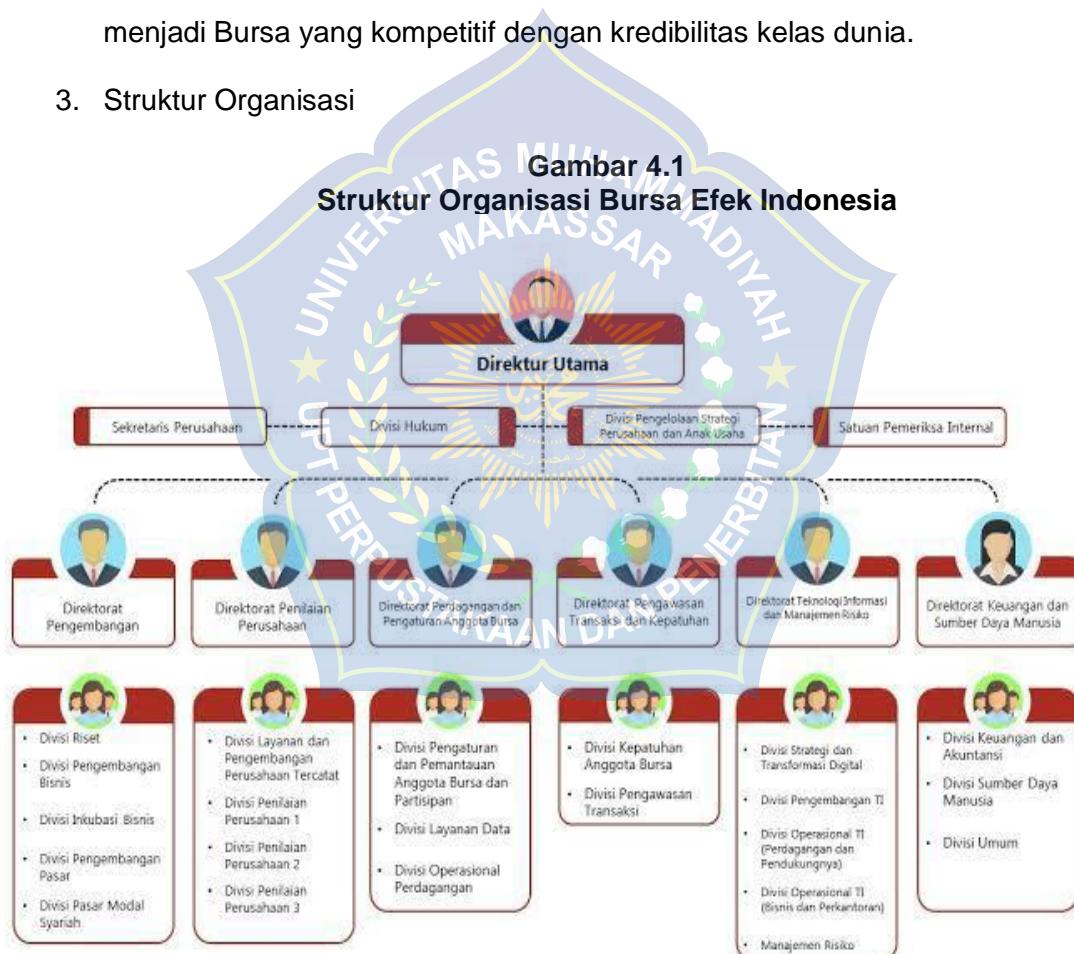
1. Visi Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia
 - a. Visi, menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
 - b. Misi, menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya diJakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan

melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stekholder perusahaan.

2. Tujuan dan Sasaran

Membangun infrastruktur pasar keuangan yang andal dan kredibel untuk menciptakan pasar yang tertib, adil, dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui inovasi barang dan jasa untuk menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia.

3. Struktur Organisasi



(Sumber: www.idx.co.id)

B. Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi ini adalah perusahaan obat-obatan, jadi merupakan sebuah perusahaan bisnis komersial di mana fokusnya pada meneliti, mengembangkan, serta mendistribusikan obat. Khususnya untuk kategori kesehatan. Di mana perusahaan ini akan membuat obat bermerk ataupun obat generik. Dapat dibilang kalau perusahaan farmasi ini adalah industri yang membutuhkan modal intelektual. Jadi tidak hanya modal uang saja.

perusahaan farmasi yang sudah masuk dalam daftar BEI (Bursa Efek Indonesia), maka dapat dilihat total penjualan dari perusahaan farmasi yang berbeda-beda. Kalbe Farma Tbk adalah yang sering memegiiyang rekor penjualan paling tinggi dibandingkan perusahaan farmasi yang lainnya.

**Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk

Sumber: www.idx.co.id

C. Hasil Penelitian

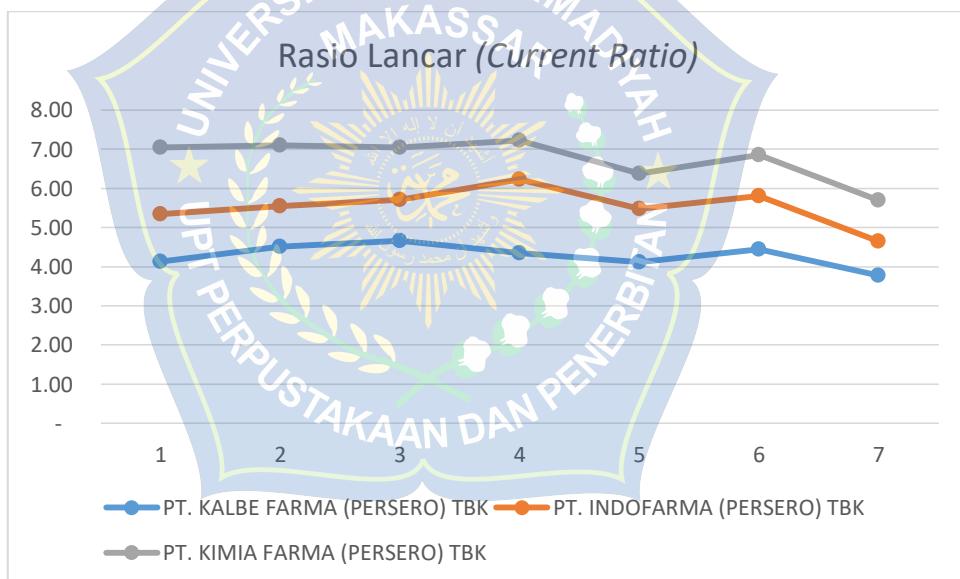
Dalam rangka menganalisis sebuah data penelitian, maka terlebih dahulu data keuangan yang terkumpul diolah dalam rasio-rasio keuangan berupa

profitabilitas, likuiditas leverage, aktivitas, dan efisiensi. Adapun hasil perhitungan rasio keuangan tersebut

Tabel 4.2
Data Pada Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	413%	451%	466%	435%	412%	445%	377%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	121%	104%	105%	188%	136%	135%	88%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	171%	155%	134%	99%	90%	105%	105%

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) dari Tiga Industri Farmasi

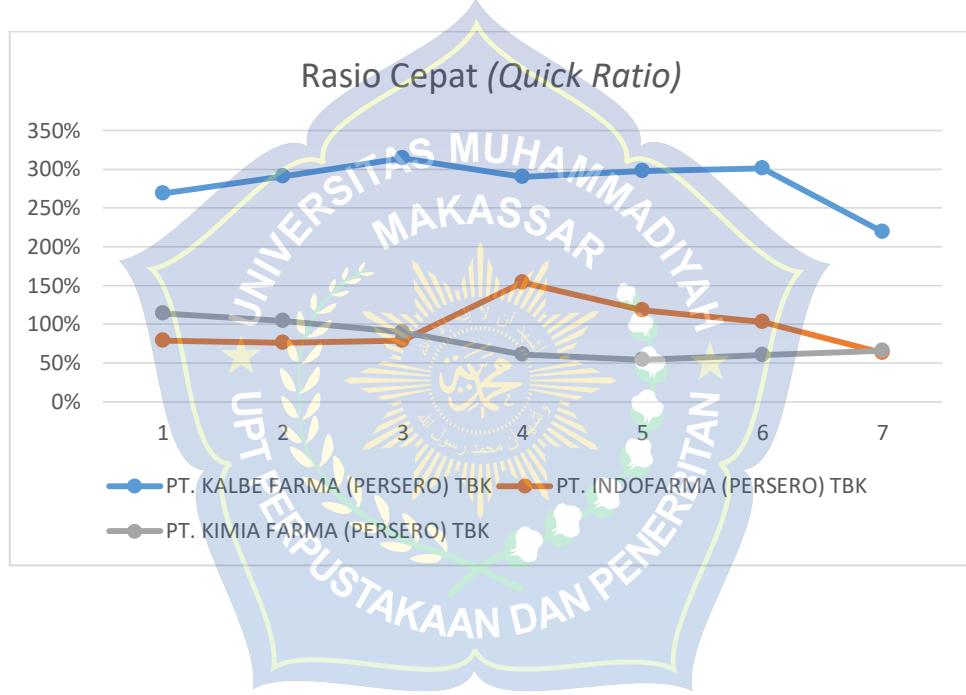


Tabel 4.3
Data Pada Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	269%	291%	314%	290%	298%	301%	219%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	79%	76%	79%	154%	118%	103%	63%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	114%	104%	90%	61%	54%	60%	66%

Grafik 4.2

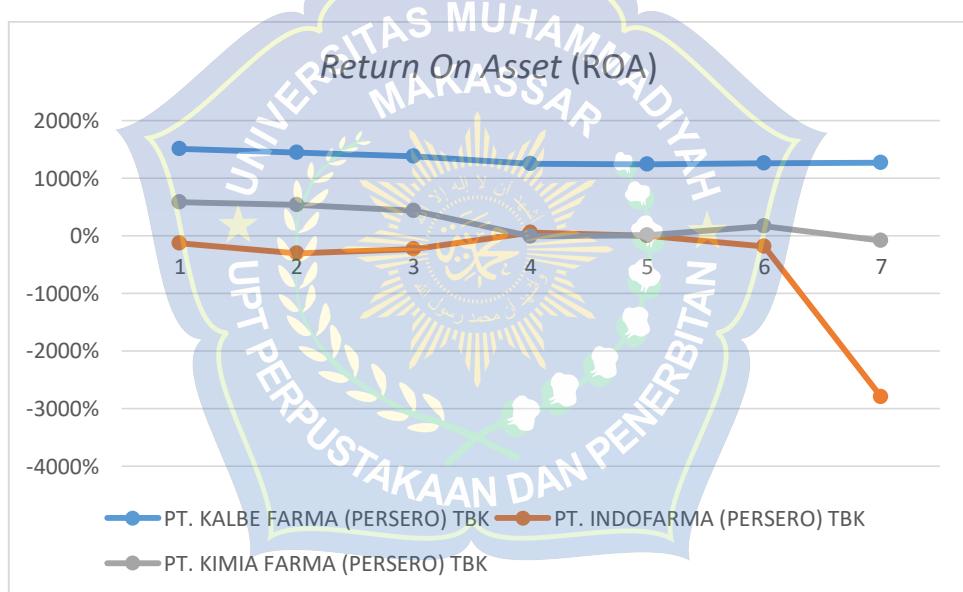
Hasil Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio) dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.4
Data Pada Return On Asset (ROA)

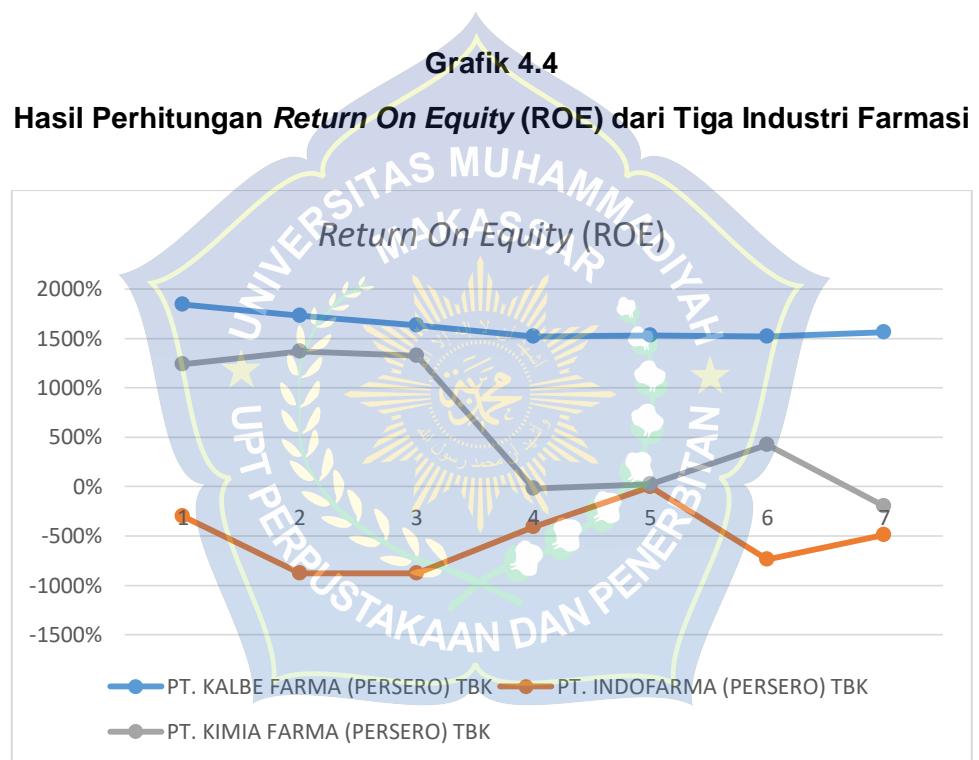
Return On Asset (ROA)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1510%	1447%	1380%	1250%	1240%	1260%	1270%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-125%	-303%	-227%	58%	0.00	-187%	-2793%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	580%	536%	434%	-7%	10%	170%	-84%

Grafik 4.3
Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.5
Data Pada Return On Equity (ROE)

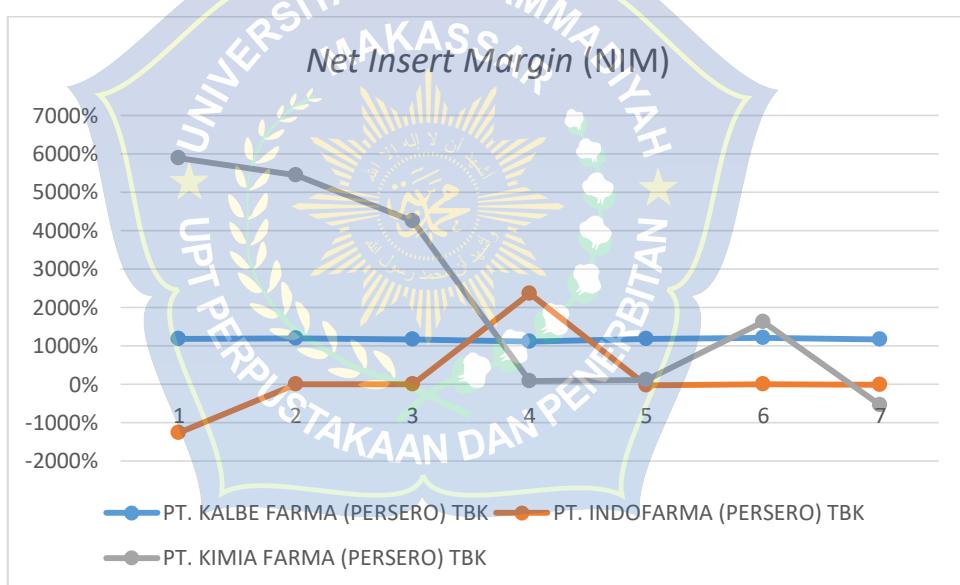
Retunr On Equity (ROE)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1845%	1730%	1630%	1520%	1530%	1520%	1560%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-320%	-879%	-879%	-410%	-1%	-739%	-490%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1236%	1370%	1325%	-22%	24%	422%	-198%



Tabel 4.6
Data Pada Net Insert Margin (NIM)

Net Insert Margin (NIM)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1187%	1191%	1170%	1110%	1180%	1210%	1170%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-1257%	-3%	-2%	2359%	-21%	4%	-9%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	5888%	5441%	-4247%	86%	116%	1632%	-539%

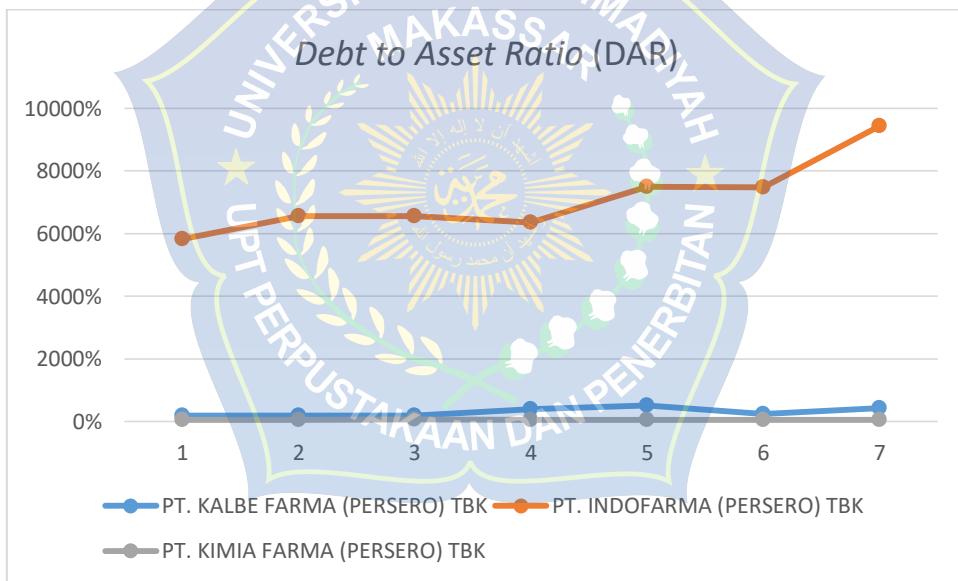
Grafik 4.5
Hasil Perhitungan Net Insert Margin (NIM) dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.7
Data Pada Debt to Asset Ratio (DAR)

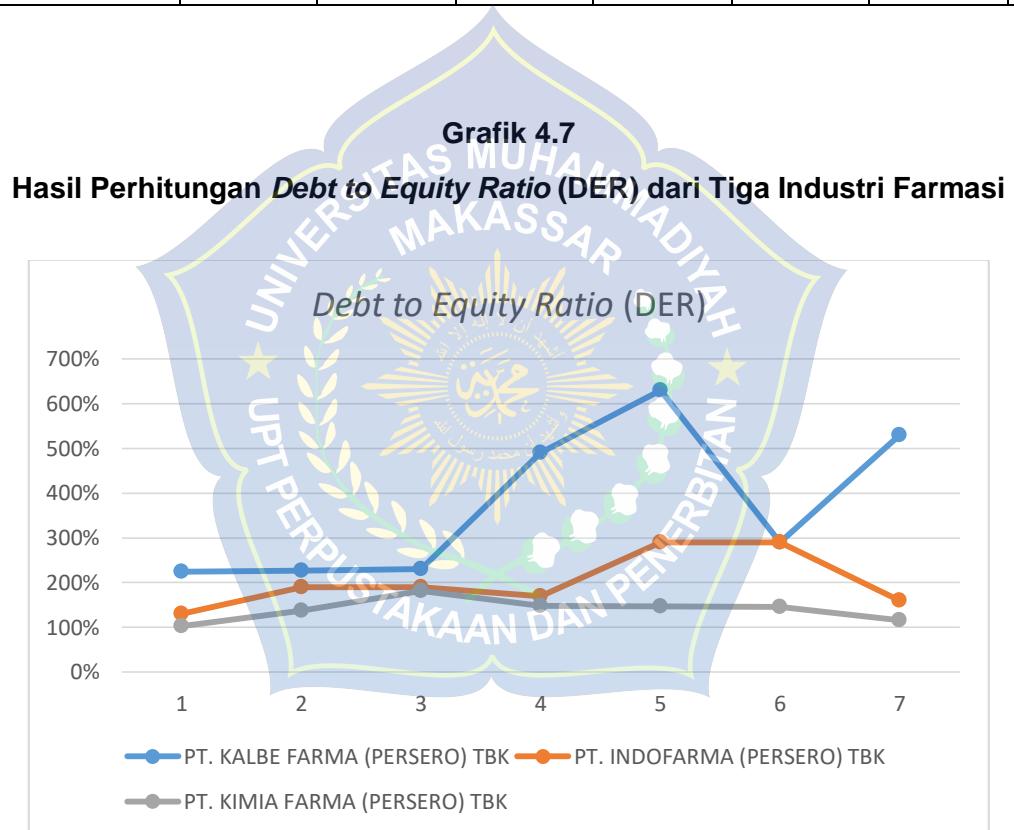
Debt to Asset Ratio (DAR)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	184%	190%	200%	400%	510%	240%	430%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	5833%	6560%	6557%	6351%	7488%	7473%	9437%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	51%	58%	65%	60%	60%	59%	54%

Grafik 4.6
Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) dari Tiga Industri Farmasi



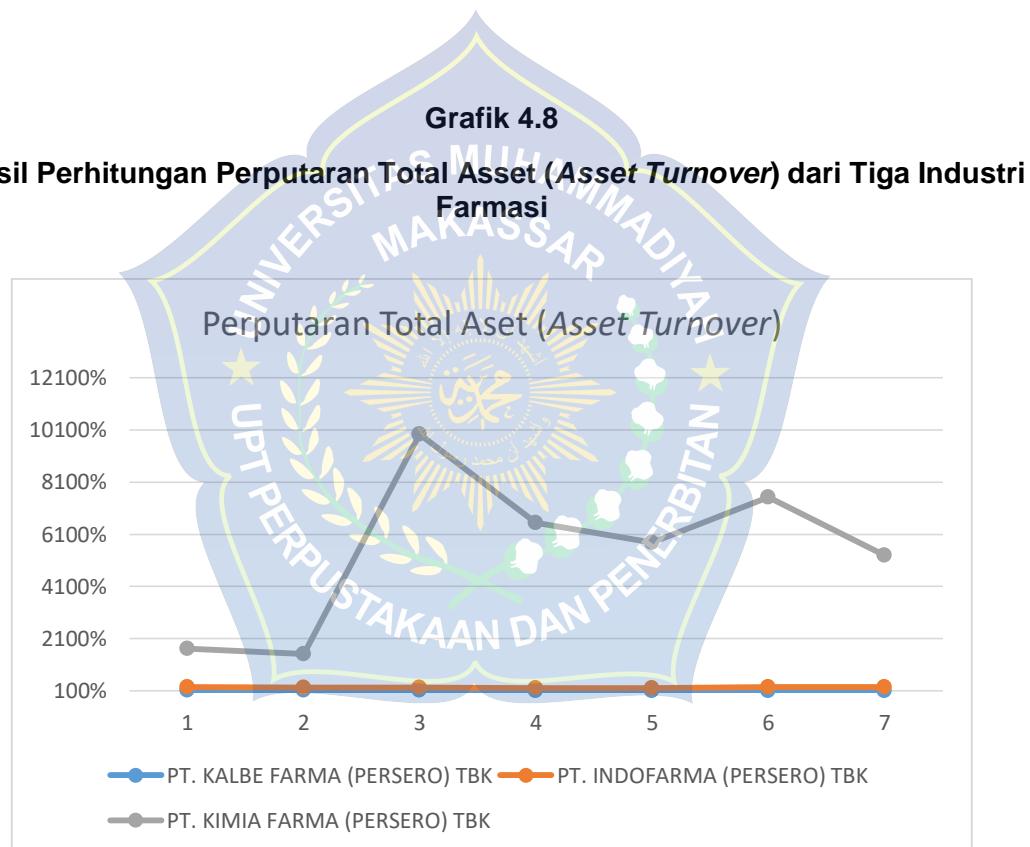
Tabel 4.8
Data Pada *Debt to Equity Ratio (DER)*

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	224%	227%	230%	490%	630%	290%	530%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	130%	190%	190%	170%	290%	290%	160%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	103%	137%	182%	148%	147%	146%	116%



Tabel 4.9
Data Pada Perputaran Total Asset (Asset Turnover)

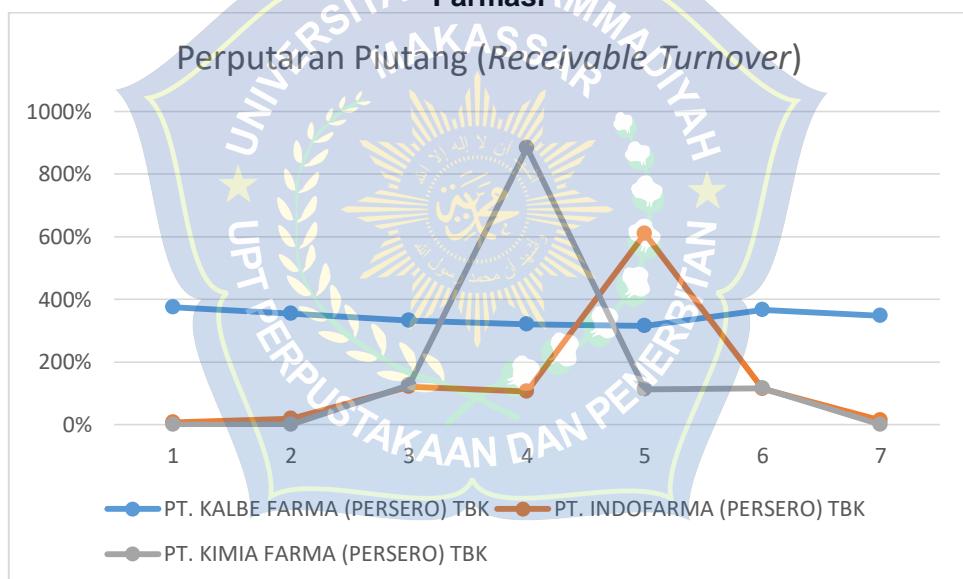
Perputaran Total Asset (Asset Turnover)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	127%	127%	116%	112%	102%	102%	106%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	121%	102%	110%	98%	110%	144%	141%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1480%	1278%	9709%	6334%	5572%	7280%	5041%



Tabel 4.10
Data Pada Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	375%	354%	332%	320%	316%	367%	347%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	8%	20%	121%	106%	610%	115%	14%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1%	1%	127%	884%	113%	117%	0

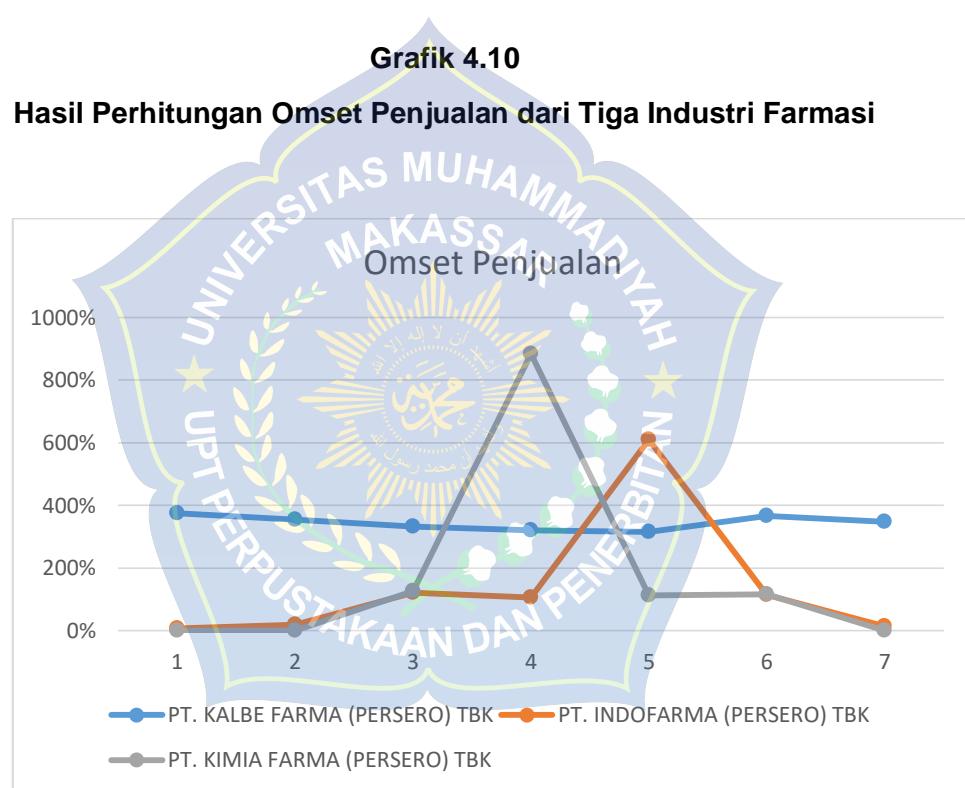
Grafik 4.9
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.11
Data Pada Omset Penjualan

Omset Penjualan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	375%	354%	332%	320%	316%	367%	347%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	8%	20%	121%	106%	610%	115%	14%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1%	1%	127%	884%	113%	117%	0

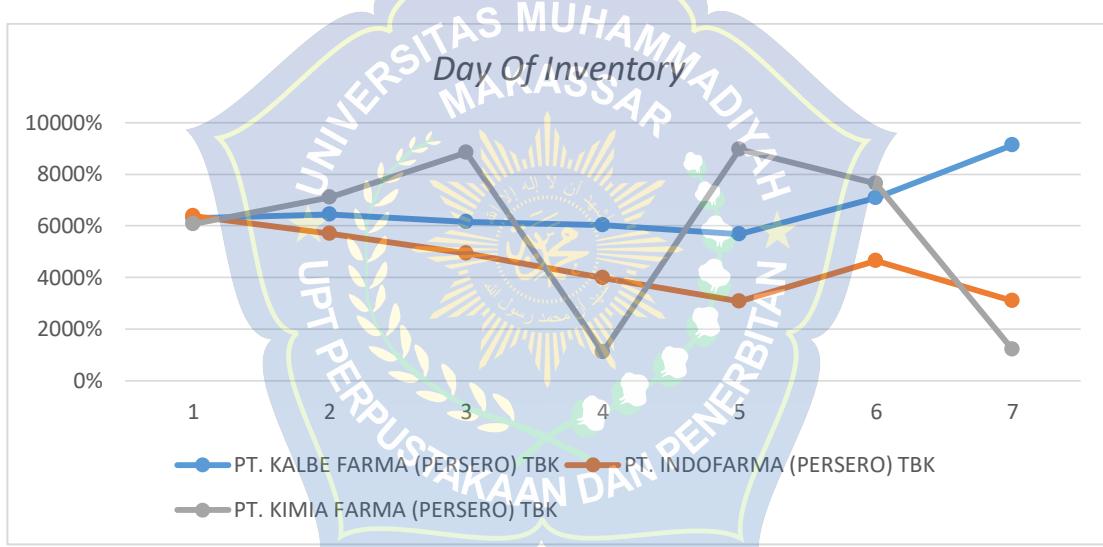
Grafik 4.10
Hasil Perhitungan Omset Penjualan dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.12
Data Pada Day Of Inventory (DOI)

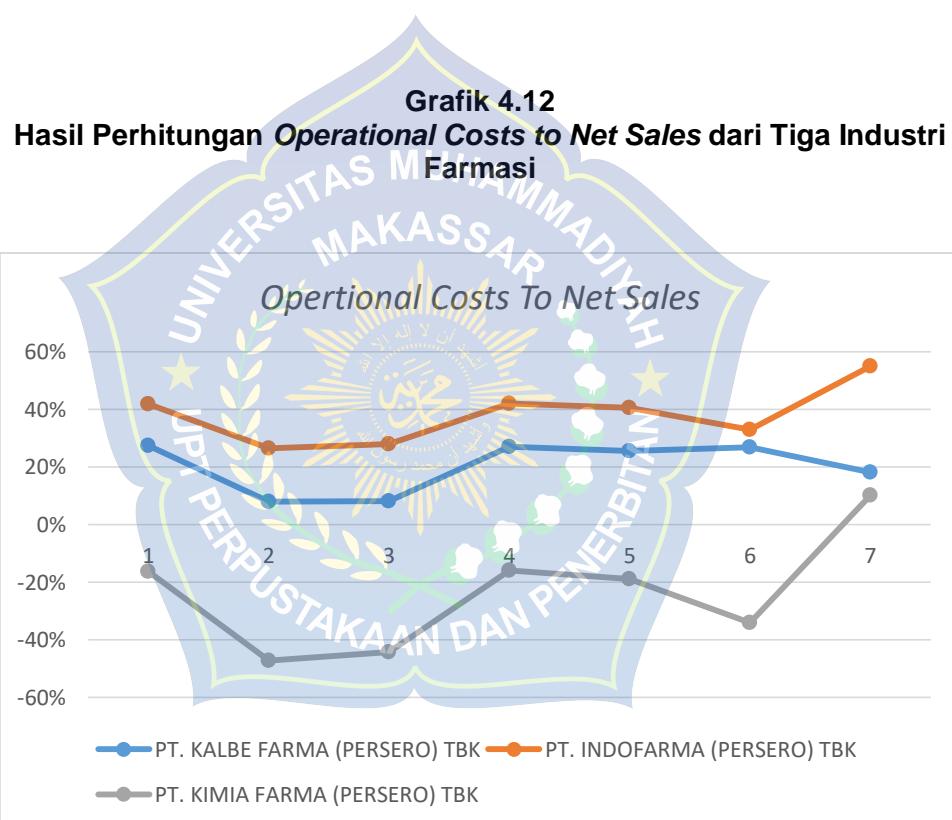
Day Of Inventory (DOI)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	6303%	6437%	6155%	6033%	5685%	7073%	9125%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	6373%	5698%	4938%	3977%	3080%	4646%	3098%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	6075%	7103%	8842%	1106%	8958%	7639%	1207%

Grafik 4.11
Hasil Perhitungan Day Of Inventory (DOI) dari Tiga Industri Farmasi



Tabel 4.13
Data Pada *Operational Costs To Net sales*

<i>Operational Costs To Net Sales</i>	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	32%	7%	7%	29%	27%	26%	25%
PT. Indoferma (Persero) Tbk	17%	16%	17%	16%	16%	6%	51%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	-68%	-64%	-62%	%62%	-63%	-65%	-62%



D. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan untuk melihat terjadi perbedaan pada kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2016-2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rasio.

Pada grafik 4.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2017 PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat sedangkan PT. Kalbe Farma (persero) Tbk meningkat dikarenakan utangnya yang menurun. pada tahun 2018 PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan utangnya yang menurun. Pada tahun 2019 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma meningkat dikarenakan utangnya yg menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan utangnya yang menurun. pada tahun 2020 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan utangnya yang menurun sedangkan PT. Kimia Farma (persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat. Pada tahun 2021 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat. Pada tahun 2022 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak meningkat dan tidak menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utangnya yang meningkat.

Pada grafik 4.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada tahun 2019 PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan utang yang menurun dari asset lancar yang likuid tetapi pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utang yang lebih besar dari asset lancar yang likuid. Dan pada tahun 2022 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dikarenakan utang yang lebih besar dari asset lancar yang likuid sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan utang yang lebih kecil dari asset yang likuid.

Pada grafik 4.3 *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018-2019 PT.Indofarma (Persero) Tbk mengalami peningkatan karena asset yang meningkat dan laba atau keuntungan juga meningkat, sedangkan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun karena laba atau keuntungannya juga menurun. pada tahun 2021 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan karena asset yang meningkat dan laba atau keuntungan juga meningkat sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun karena laba atau keuntungannya juga menurun. Pada tahun 2022 PT. Kalbe mengalami peningkatan karena asset yang meningkat dan laba atau keuntungan juga meningkat sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun karena laba atau keuntungannya juga menurun.

Pada grafik 4.4 *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2017 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami kenaikan dikarenakan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba yang besar dari modal pemegang saham yang diinvestasikan sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma

(Persero) Tbk mengalami penurunan dikarenakan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari modal pemegang saham yang diinvestasikan. Pada tahun 2019 pada PT. Indofarma mengalami kenaikan dikarenakan PT. Indofarma (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba yang besar dari modal pemegang saham yang diinvestasikan sedangkan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan dikarenakan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari modal pemegang saham saham yang diinvestasikan. Pada tahun 2021 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami kenaikan karena PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba yang besar dari modal pemegang saham yang diinvestasikan sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan karena PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari modal pemegang saham yang diinvestasikan . dan Pada tahun 2022 pada PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan dikarenakan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari modal pemegang saham yang diinvestasikan sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba yang besar dari modal pemegang saham yang diinvestasikan. Hal ini dianggap

sebagai situasi yang baik karena perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham atas investasi mereka.

Pada grafik 4.5 *Net Insert Margin* (NIM) pada tahun 2017 pada PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk peningkatan NIM dikarenakan pendapatan bersih meningkat, sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan NIM pendapatan bersih menurun. Pada tahun 2018 pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan NIM pendapatan bersih menurun, sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk peningkatan NIM dikarenakan pendapatan bersih meningkat. Pada tahun 2019 pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk peningkatan NIM dikarenakan pendapatan bersih meningkat, sedangkan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun dikarenakan NIM pendapatan bersih menurun.

Pada grafik 4.6 *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan DAR dikarenakan utangnya yang menurun dan assetnya meningkat, sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan dikarenakan utangnya meningkat dan assetnya menurun. pada tahun 2019 PT. mengalami peningkatan DAR karena utangnya yang menurun dan assetnya meningkat sedangkan pada PT. Kalbe Farma (Persero) TBk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun karena utangnya yang menurun dan assetnya meningkat. Pada tahun 2022 PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan karena utangnya meningkat dan assetnya menurun

sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun karena utangnya yang menurun dan assetnya meningkat.

Pada grafik 4.7 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2018 PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk membiayai operasi dan assetnya sedangkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada modal untuk membiaya operasi dan biaya assetnya. Pada tahun 2019 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada modal untuk membiaya operasi dan biaya assetnya sesangkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk membiayai operasi dan assetnya. Pada tahun 2020 PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada modal untuk membiaya operasi dan biaya assetnya sedangkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk membiayai operasi dan assetnya. Pada tahun 2021 PT. Indofarma (Persero) Tbk tidak mengalami kenaikan ataupun peningkatan sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan pt. Kalbe Farma (POersero) Tbk menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk membiayai operasi dan assetnya. Pada tahun 2022 PT. Kalbe Farma (Persero)

Tbk meningkat sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun.

Pada grafik 4.8 Perputaran Asset (*Asset Turnover*) pada tahun 2017 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan assetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk tidak mengalami peningkatan ataupun menurun. pada tahun 2018 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun. pada tahun 2020 PT. Kimia Farma (Perseo) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Indofarma meningkat. Pada tahun 2021 pada PT. Indoframa (persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persro) Tbk mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan assetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi hal ini dianggap sebagai situasi yang baik karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asset untuk meningkatkan pendapatan sedangkan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk tidak mengalami kenaikan atau penurunan (stak) hal ini dikarenakan tidak ada perubahan signifikan dalam efisiensi penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan pada tahun 2022 PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan assetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Pada grafik 4.9 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2017 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun karena menunjukkan bahwa perusahaan lambat menagih piutang perusahaannya, hal ini dianggap sebagai situasi yang kurang baik yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengonversi penjualan kredit menjadi kas yang dapat menimbulkan masalah likuiditas dan arus kas, sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutang usahanya dengan tepat hal ini dianggap situasi yang baik sebab perusahaan dapat mengonversi penjualan kredit menjadi kas secara efisien dan meningkatkan likuiditas dan arus kas dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mengalami peningkatan ataupun menurun. pada tahun 2018 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menibgktn sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun. pada tahun 2020 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat. Pada tahun 2021 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk meningkat sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun.

Pada grafik 4.10 Omset Penjualan pada tahun 2017 pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber dananya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dan

mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan sumber dananya untuk menghasilkan penjualan sedangkan pada PT. Indofarma meningkat menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber dananya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dan mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan sumber dananya untuk menghasilkan penjualan dan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak mengalami peningkatan atau menurun. pada tahun 2018 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Kima Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menibgkatn sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun. pada tahun 2020 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat. Pada tahun 2021 PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk meningkat sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun.

Pada grafik 4.11 *Day Of Inventory (DOI)* pada tahun 2017 pada PT. Kimika Farma (persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat dikarenakan persediaan tertahan di gudang lebih lama sebelum terjual atau digunakan hal ini dapat mengidekasikan bahwa perusahaan memiliki persediaan berlebihan atau mengalami kesulitan dalam menjual produknya sedangakn PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dikarenakan persediaan berputar dengan cepat dan tidak tertahan digudang terlalu lama sebelum terjual atau digunakan. Pada tahun

2018 PT. Kimia Farma meningkat sedangkan pada PT. kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun. pada tahun 2020 PT. Kimia Farma (persero) Tbk meningkat sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbjk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun. pada tahun 2021 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat. Pada tahun 2022 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat.

Pada grafik 4.12 *Operational Costs to Net Sales* pada tahun 2017 pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat dikarekan perusahaan menghabiskan sebagian besar penjualan bersihnya untuk menutup biaya operasional, hal ini dianggap sebagai situasi yang kurang baik karena disebabkan efisiensi operasional yang rendah dan dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menurun karena perusahaan hanya menggunakan sebagian kecil dari penjualan bersihnya untuk menutup biaya operasionalnya hal ini dianggap sebagai situasi yang baik karena efisiensi operasional yang tinggi dapat berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Pada tahun 2018 PT. Kimia Farma (persero) Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk meningkat sedangkan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk stak atau tidak mengalami peningkatan ataupun menurun. pada tahun 2019 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk stak atau tidak mengalami peningkatan ataupun menurun sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk menurun dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk meningkat. Pada tahun 2020

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk menurun dan PT. Indofarma stak atau tidak mengalami peningkatan ataupun menurun. pada tahun 2021 semua perusahaan menurun dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Rifany Angelia Ratu 2016, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2011-2014 dengan menggunakan metode teknik analisis paired sampel t (uji dua sampel berpasangan), dan pada penelitian Ratih FD Simbolon, Moch. Dzulkiron Muhammad 2014, dengan judul Analisis Eva (*Economic Value Added*) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode judgement sampling. Sedangkan peneliti menggunakan analisis rasio perbandingan antara tahun, antara rasio, dan antara perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari tiga industri farmasi yang telah diteliti, pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio likuiditas meningkat hal ini dapat dikatakan baik karena utang yang menurun, sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio likuiditas menurun hal ini dapat dikatakan kurang baik karena utang yang meningkat. Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio profitabilitas mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan kurang baik karena laba atau keuntungan yg juga menurun.
2. Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio aktivitas mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan sumber dananya untuk menghasilkan penjualan. Pad PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio efisiensi mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan baik karena persediaan berputar dengan cepat dan tidak tertahan digudang terlalu lama sebelum terjual atau digunakan dan efisiensi operasional yang tinggi dapat

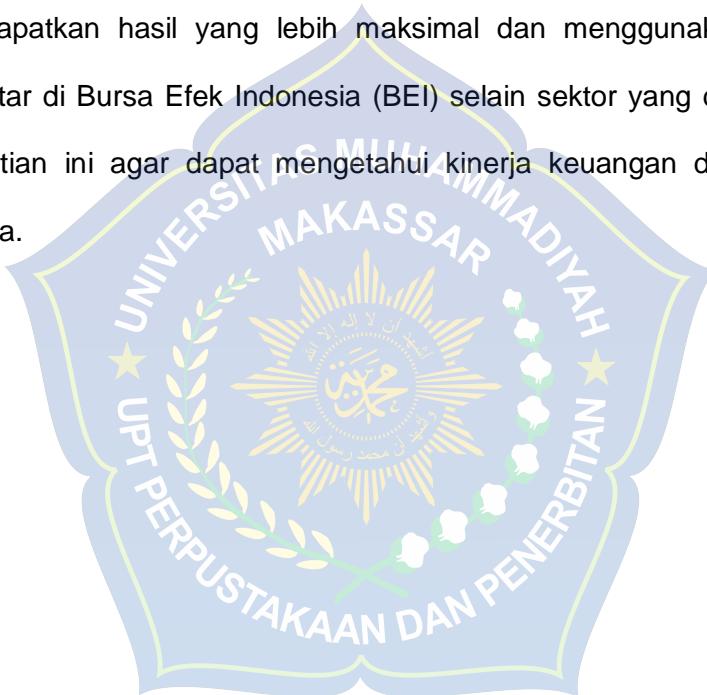
berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan, sedangkan pada PT. Indofarma (persero) Tbk mengalami kenaikan hal dapat dianggap kurang baik karena pesediaan tertahan di gudang lebih lama sebelum terjual atau digunakan dan efisiensi operasional yang rendah dan dapat mengurangi keuntungan. Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2022 pada rasio profitabilitas mengalami penurunan hal ini dapat dianggap baik karena utang yang menurun dan asset serta keuntungan yang meningkat dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk membiayai operasi dan assetnya, sedangkan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami peningkatan hal ini dapat dianggap kurang baik karena utang yg meningkat dan asset serta keuntungan yang menurun dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedikit menggunakan modal dari utang untuk membiayai operasi dan assetnya.

Dari penjelasan bahwa kinerja keuangan pada PT. Kalbe farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode tahun 2016-2022 memiliki kerja keuangan yang sama dan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk selama periode tahun 2016-2022 memiliki kinerja keuangan yang berbeda dan kurang baik dari PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan kinerja keuangan menjadi effisien dan efektif dan meningkat kinerjanya dalam penggunaan asset-asset untuk menutupi keajiban-kewajiban dan menghasilkan keuntungan yang besar, hal ini yang akan membuat para investor merasa yakin dalam memiliki perusahaan untuk investasi mereka.
2. Untuk generasi penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan menggunakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui kinerja keuangan dari sektor-sektor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum, I., & Sari, I. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Pesat*, 5.
- Bachri, Saiful, And Muhammad Saifi Suhadak. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1.2 (2013).
- Brigham & Hauston (2012) Rasio Keuangan
- Brigham & Huoston (2015) Rasio Profitabilitas
- Chiadamrong, N., Wattanawarangkoon, T., 2023. Prediksi Kinerja Keuangan Model Berdasarkan Faktor Penentu Kemampuan Internal Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Yang Terdaftar di Thailand Selama Masa Transisi Go Public. Eng Yang Meyakinkan. 10 (1)
[Https://Doi.Org/10.1080/23311916.2023.2216860](https://Doi.Org/10.1080/23311916.2023.2216860).
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Harahap,S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama.
- Harjito & Martono (2011) Laporan Keuangan
- Helly Aroza Siregar (2016:143) Rasio Efisiensi
- Hery (2017) Rasio Leverage
- Hery (2018:138) Rasio Keuangan
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Pertama. PT. Grasindo. Jakarta
- I. M. Sudana (2019) Manajemen Keuangan
- I. Sudana (2011) Rasio Profitabilitas
- IAI (2007) Kinerja Keuangan
- Indah Krismonica, Edduar hendri, dan Tri Sinarti (2021). Perbandingan *Return on Invesment (ROI)* dan *Economic Vakue Added (EVA)* sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Farmasi yang TYerdaftar diBEI

- Kasmir (2013:114) rasio Aktivitas
- Kasmir (2013:133) Rasio Likuiditas
- Kasmir (2013:196) Rasio Profitabilitas
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama.
- Keputusan.Sistem Dukungan. 52 (2), 464–473.
<Https://Doi.Org/10.1016/J.Dss.2011.10.007> .
- Kristanty, E. Y., & Sugiyono, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Lia Candrayani, Ziana Fitri dan Kharis Fadullah Hana (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta diBursa Efek Indonesia Pwperiode 2016-2018
- Mardiasmo (2009:04) Rasio Efisiensi
- Mardiasmo dalam Helly Aroza Siregar (2016:144) Rasio Efisiensi
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Munawir (2010:31) Kierja Keuangan
- Munawir (2017:115) Rasio Aktivitas
- Nabila Awalya, Yusnizal firdaus, Marieska Lupikawaty (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma Tbk
- Najmudin (2013) Manajemen Keuangan
- Oktapiiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269-282.
- Olson, DL, Delen, D., Meng, Y., 2012. Analisis Komparatif Metode Data Mining Untuk Prediksi Kebangkrutan.
- Prastowo (2015:15) Laporan Keuangan

- Putri, R. A., Martini, R., Armaini, R., & Wahyudi, R. (2018). Tingkat Kesehatan Keuangan Pt Indofarma (Persero) Tbk. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 7(2), 1-11.
- Ratih F D Simbolon Moch. Dzulkiron Muhammad Saifi (2014). Analisis EVA (*Economic Vaklue Added*) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
- Redaktur Wau, Achmad Syuarifuddin, Rudi Herwanto (2017). Analisis Perbandingan *Ecconomic Vakue Added* (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia
- Ribo, A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rifany Angelia Ratu (2016). Analisis Perbandiongan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk dan Pt. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014
- Riyanto (2010:32) Rasio Solvabilitas atau Leverage
- Sobari, Titing Suharti dan Supramono (2019). Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont
- Susilo, B. (2009). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Eksport Leaf Indonesia, Tbk)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01).
- Wilddan (2005) Kinerja Keuagan
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183-1209



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00142/C.5-II/I/1445/2024 25 Rajab 1445 H.
Lamp. : - 6 Februari 2024 M.
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
*Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI)
di Unismuh Makassar*

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Nur Wahida Basri
NIM : 105021105522
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Beberapa
Industri Farmasi Pada Tahun 2016 - 2022

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin
untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada
Kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,
A.I.A. Asisten Direktur 1
Dr. Sukmawati, S.Pd, M.Pd.
NBM.1420835

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865
588 Makassar 90221



Lampiran 2

Data Rasio Keuangan

Data Pada Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	413%	451%	466%	435%	412%	445%	377%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	121%	104%	105%	188%	136%	135%	88%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	171%	155%	134%	99%	90%	105%	105%

Data Pada Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	269%	291%	314%	290%	298%	301%	219%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	79%	76%	79%	154%	118%	103%	63%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	114%	104%	90%	61%	54%	60%	66%

Data Pada *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1510%	1447%	1380%	1250%	1240%	1260%	12.70
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-125%	-303%	-227%	58%	0%	-187%	-2793%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	580%	536%	434%	-7%	10%	170%	-84%

Data Pada *Return On Equity (ROE)*

Retunr On Equity (ROE)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1845%	1730%	1630%	1520%	1530%	1520%	1560%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-320%	-879%	-879%	-410%	-1%	-739%	-49623%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1236%	1370%	1325%	-22%	24%	422%	-198%

Data Pada Net Insert Margin (NIM)

Net Insert Margin (NIM)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	1187%	1191%	1170%	1110%	1180%	1210%	1170%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	-1257%	-3%	-2%	23592%	-21%	4%	-9%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	5888%	5441%	-4247%	86%	116%	1632%	-539%

Data Pada Debt to Aset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	184%	190%	200%	400%	510%	240%	430%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	5833%	6560%	6557%	6351%	7488%	7473%	9437%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	51%	58%	65%	60%	60%	59%	54%

Data Pada Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	224%	227%	230%	490%	630%	290%	530%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	130%	190%	190%	174%	290%	290%	160%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	103%	137%	182%	148%	147%	146%	116%

Data Pada Perputaran Total Aset (Asset Turnover)

Perputaran Total Asset (Asset Turnover)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	127%	127%	116%	112%	102%	102%	106%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	121%	102%	110%	98%	110%	144%	141%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1480%	1278%	9709%	6334%	5572%	7280%	5041%

Data Pada Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	375%	354%	332%	320%	316%	367%	347%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	8%	20%	121%	106%	610%	115%	14%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1%	1%	127%	884%	113%	117%	0

Data Pada Omset Penjualan

Omset Penjualan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	375%	354%	332%	320%	316%	367%	347%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	8%	20%	121%	106%	610%	115%	14%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1%	1%	127%	884%	113%	117%	0

Data Pada Day Of Inventory (DOI)

Day Of Inventory (DOI)	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	6303%	6437%	6155%	6033%	5685%	7073%	9125%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	6373%	5698%	4938%	3977%	3080%	4646%	3098%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	6075%	7103%	8842%	1106%	8958%	7639%	1207%

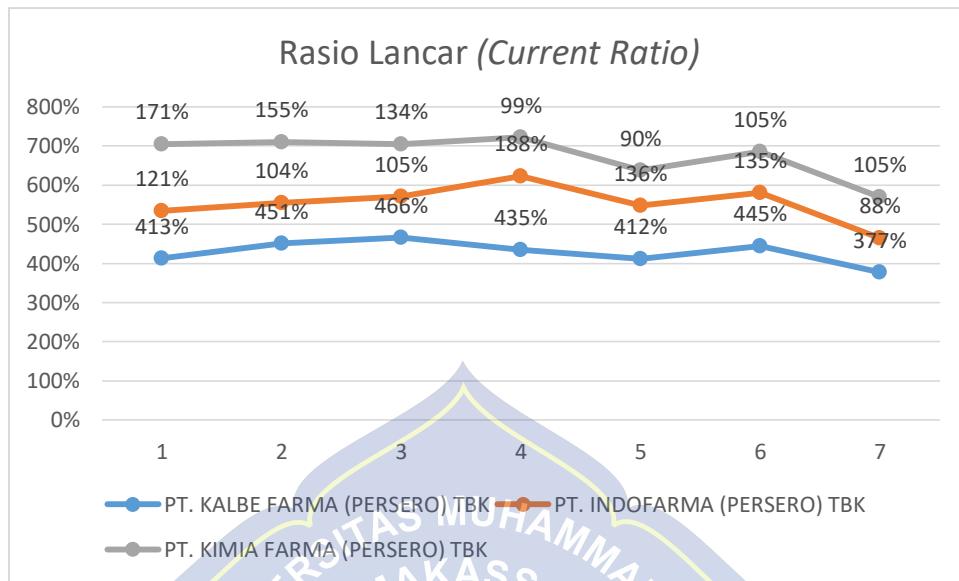
Data Pada Operational Costs to Net Sales

Operational Costs To Net Sales	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	32%	7%	7%	29%	27%	26%	25%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	17%	16%	17%	16%	16%	6%	51%
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	-68%	-64%	-62%	%62%	-63%	-65%	-62%

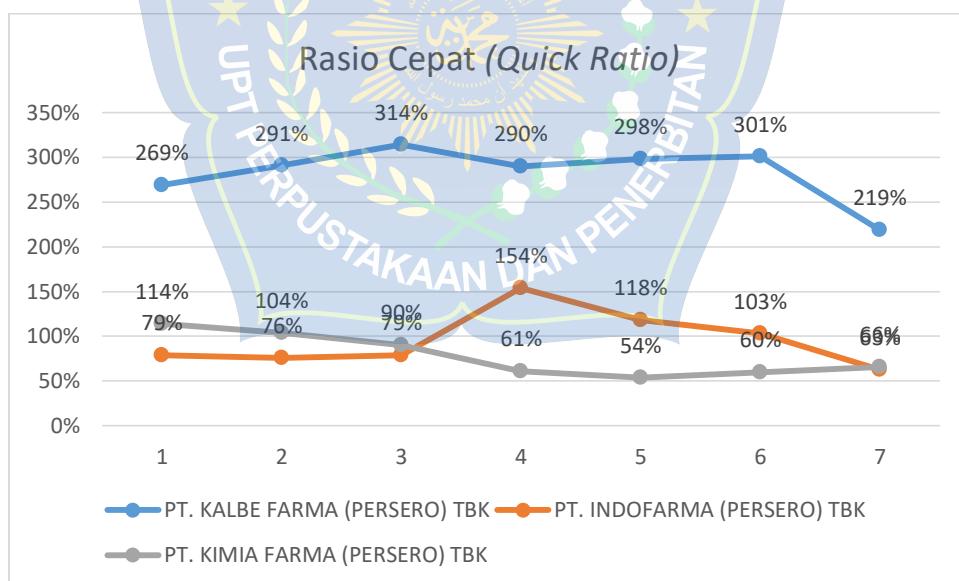
Lampiran 3

Grafik Perhitungan Rasio Keuangan

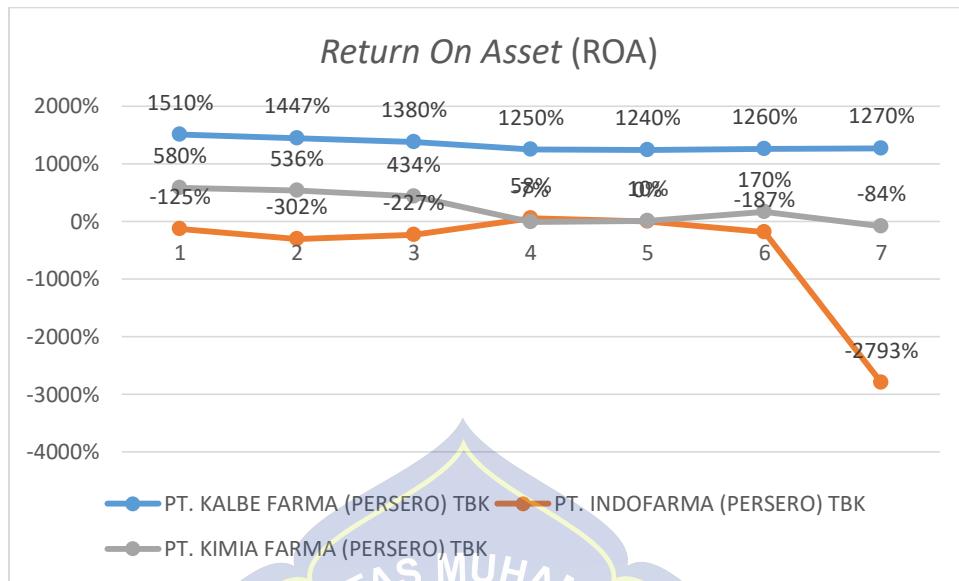
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari Tiga Industri Farmasi



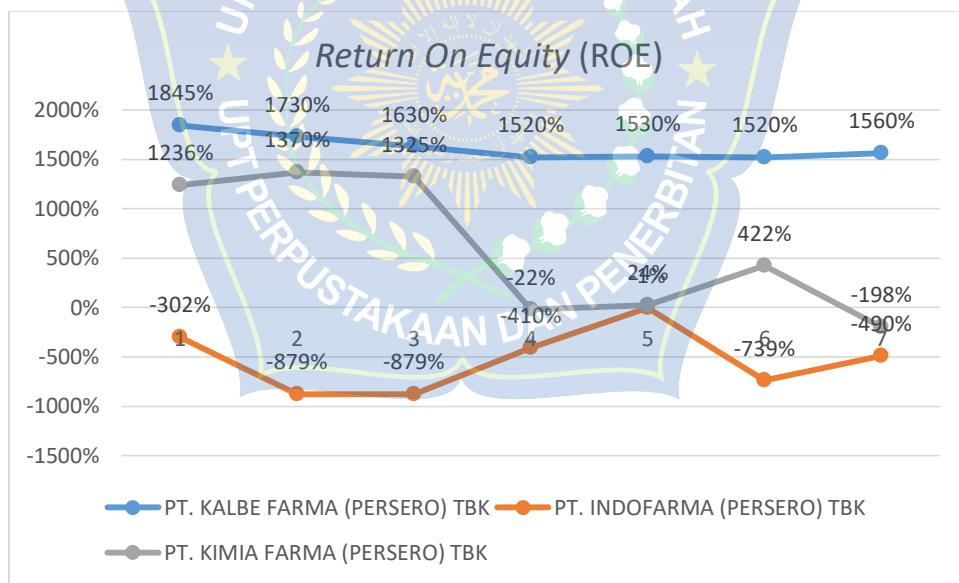
Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari Tiga Industri Farmasi



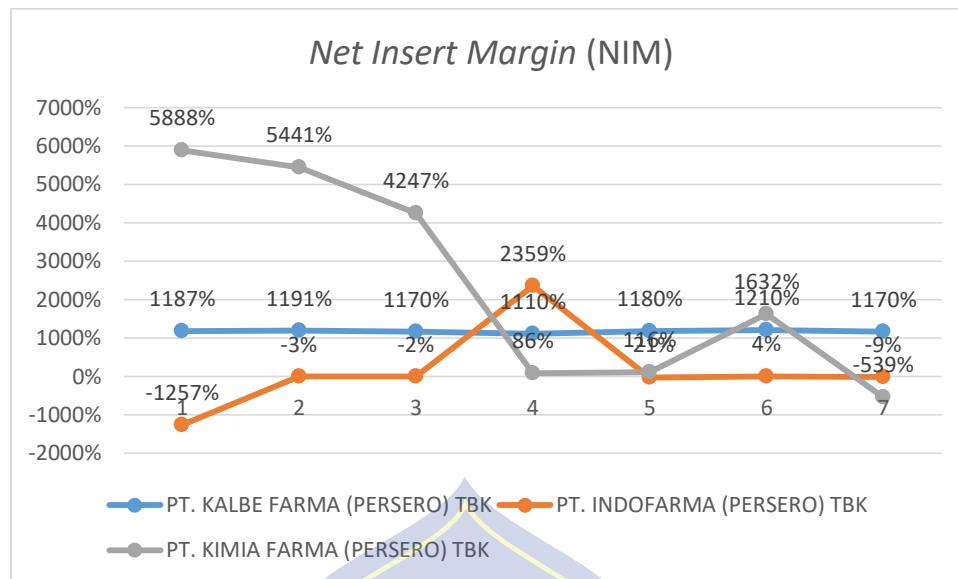
Hasil Perhitungan ***Return On Asset (ROA)***



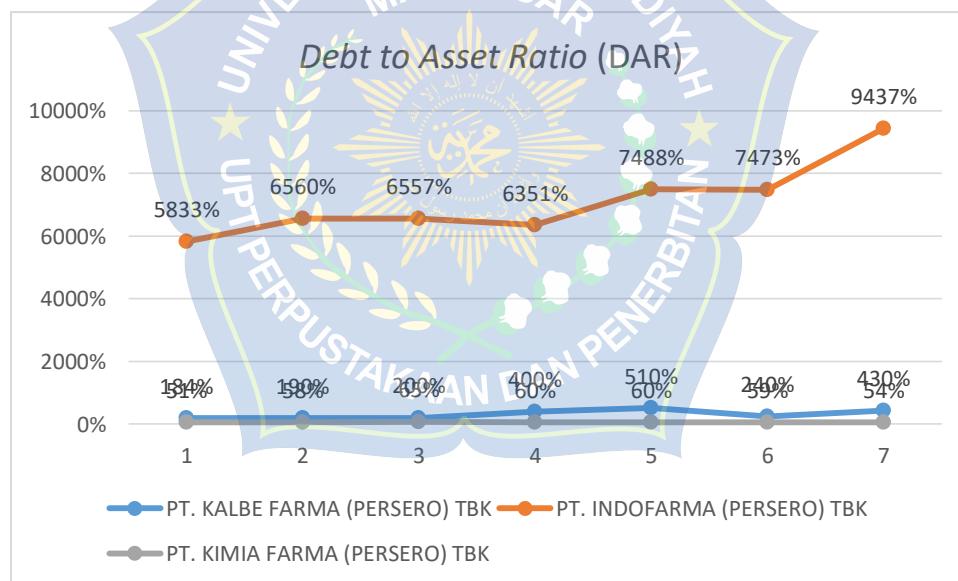
Hasil Perhitungan ***Return On Equity (ROE)***



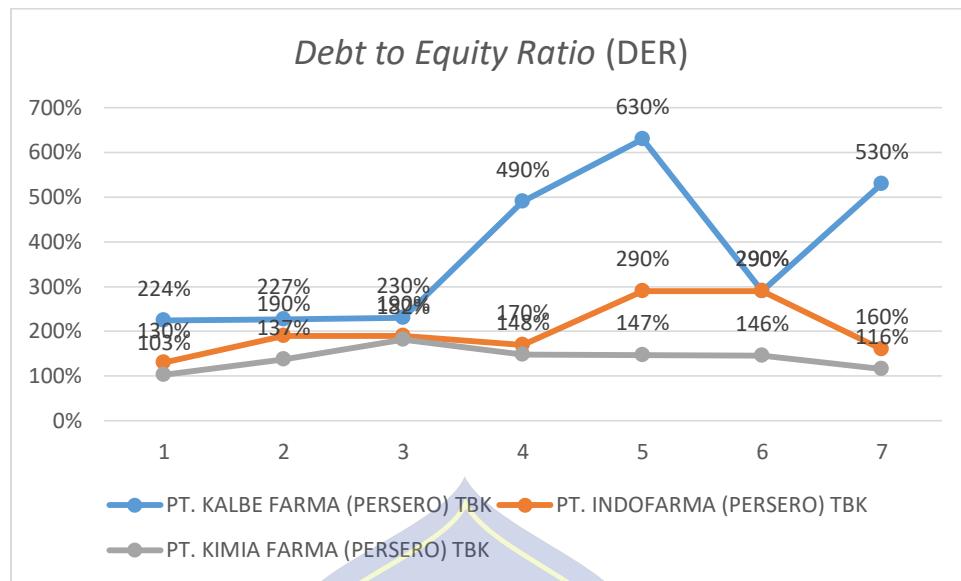
Hasil Perhitungan *Net Insert Margin* (NIM) dari Tiga Industri Farmasi



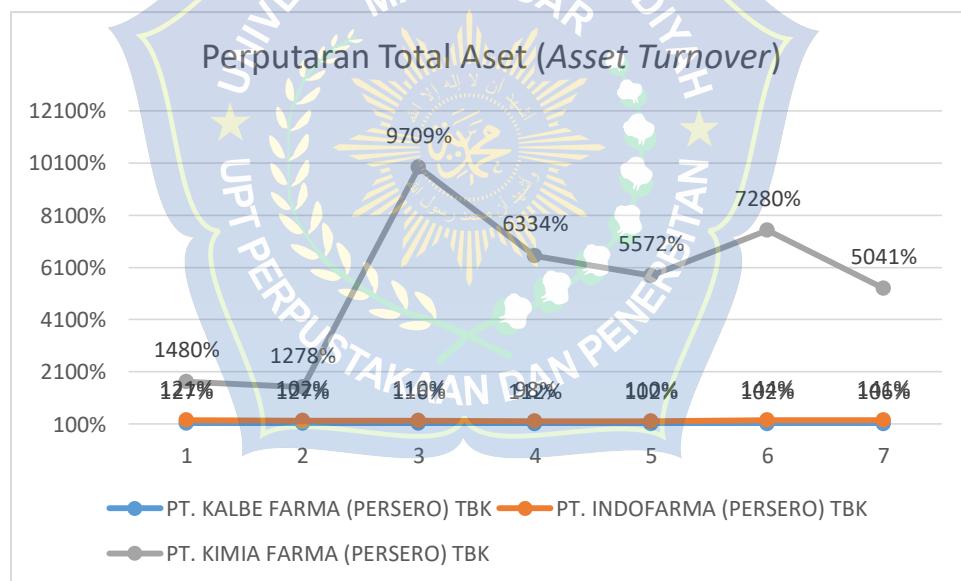
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari Tiga Industri Farmasi



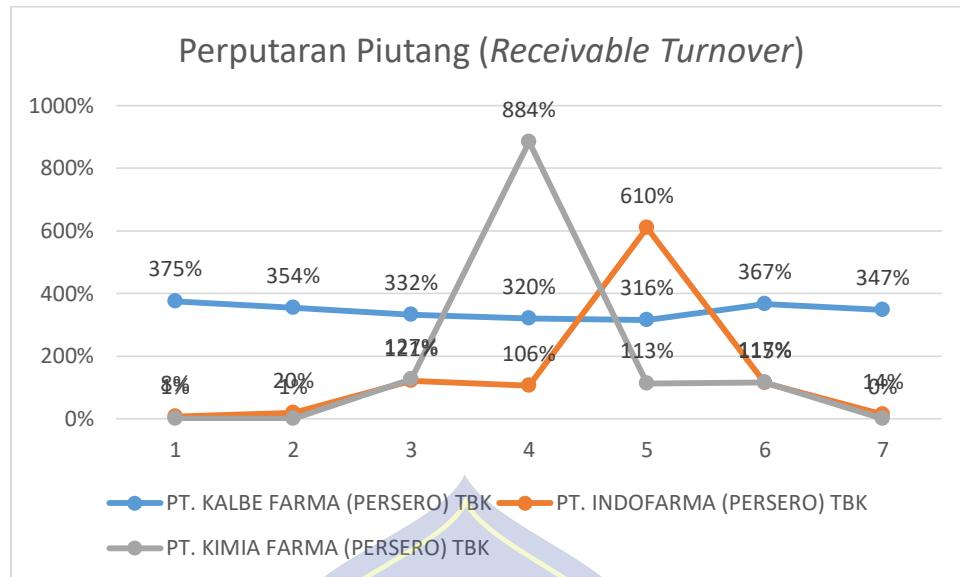
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari Tiga Industri Farmasi



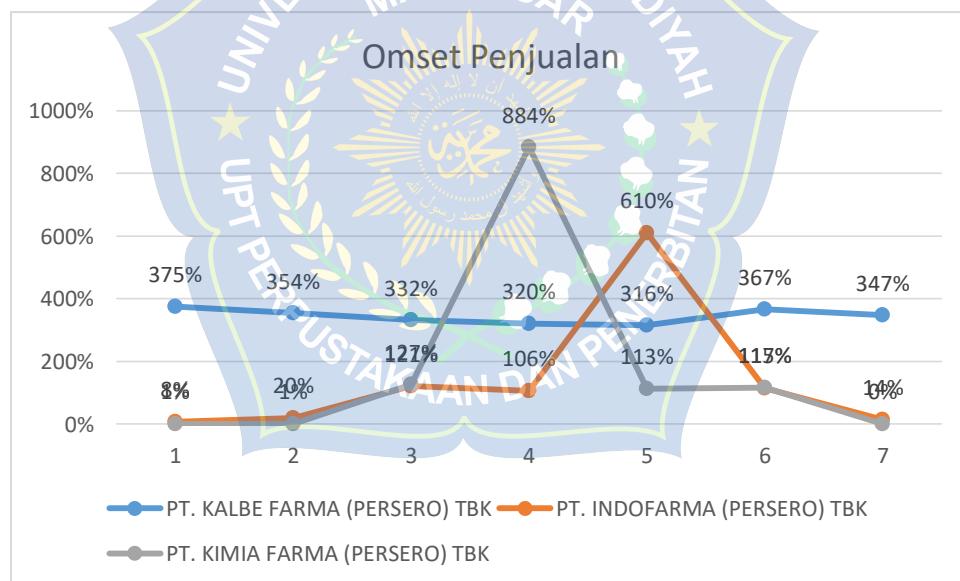
Hasil Perhitungan Perputaran Total Asset (Asset Turnover) dari Tiga Industri Farmasi



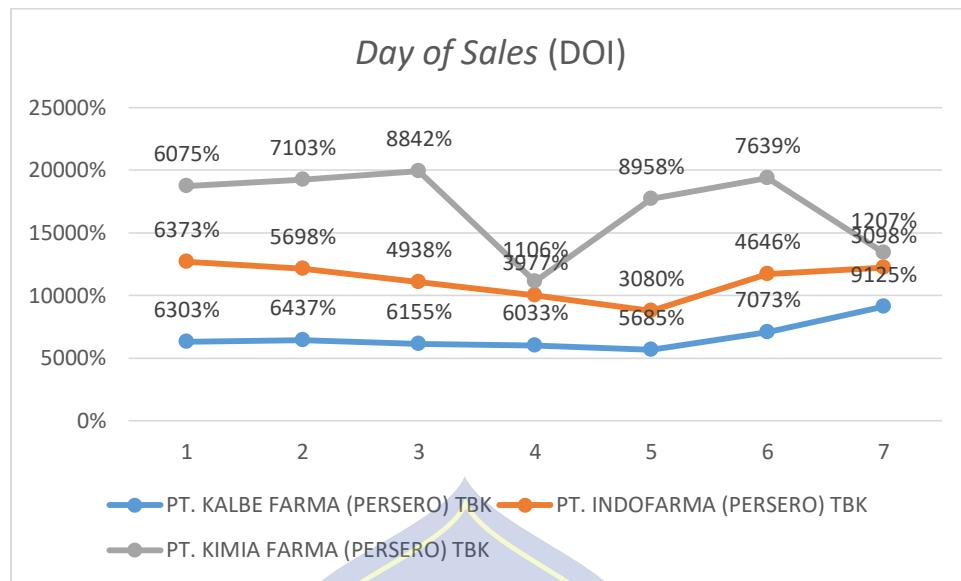
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dari Tiga Industri Farmasi



Hasil Perhitungan Omset Penjualan dari Tiga Industri Farmasi



Hasil Perhitungan *Day Of Inventory (DOI)* dari Tiga Industri Farmasi



Hasil Perhitungan *Operational Costs to Net Sales* dari Tiga Industri Farmasi



Lampiran 4

Laporan Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2016-2022 Tahun 2017-2016

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights							
Pencapaian Finansial Information on the Company's Business Results				Financial Achievements Dalam Juta Rupiah In IDR Million			
Description	2013	2014	2015	2016	2017	Growth (2017/2016)	CAGR %
Jualan Sales	4.348.074	4.521.024	4.860.371	5.611.503	6.127.479	5,44%	7,10
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(3.055.922)	(3.135.542)	(3.323.619)	(3.947.607)	(3.925.600)	(0,56%)	5,14
Laba Kotor Gross Profit	1.292.152	1.385.483	1.536.752	1.863.896	2.201.880	18,13%	11,25
Laba Usaha Operating Profit	293.765	370.887	391.047	442.624	535.661	20,96%	12,77
Beban Keuangan Finance Cost	(9.640)	(26.869)	(36.143)	(59.798)	(85.952)	43,74%	54,89
Laba Sebelum Pajak Profit Before Taxes	284.125	344.018	354.905	383.026	449.710	17,41%	9,62
Manfaat (Beban) Pajak Income Tax Benefit	(68.483)	(86.182)	(89.355)	(111.428)	(118.002)	5,90%	11,50
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	215.642	257.836	265.550	271.598	331.708	22,13%	8,99
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya Other Comprehensive (Loss) Income	-	6.055	(65.029)	(24.705)	(7.841)	68,26%	N/A
Laba Komprehensif Comprehensive Income	-	263.891	200.520	246.893	323.867	31,18%	N/A
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Profit (Loss) Attributable to	214.549	255.931	261.426	267.414	326.786	22,20%	8,78

Laba (Rugi) yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik							
Entitas Induk	214.549	255.931	261.426	267.414	326.786	22,20%	8,78
Profit (Loss) Attributable to Owners of Parent Entity							
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non- Pengendali	1.093	1.905	4.123	4.184	4.922	17,64%	35,12
Profit Attributable to Non- Controlling Interests							
Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada							
Entitas Induk	261.985	196.397	242.709	318.945	318.945	31,41%	N/A
Comprehensive Profit Attributable to Owners of Parent Entity							
Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	1.905	4.123	4.184	4.922	4.922	17,64%	N/A
Comprehensive Profit Attributable to the Non- Controlling Interests							
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	5.554	5.554	5.554	5.554	5.554	0,00%	0,00
Total Outstanding Shares (in million shares)							
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	38,63	46,08	47,07	48,15	58,84	22,20%	8,78
Earnings per Share (in full amount IDR)							

Tahun 2018-2022

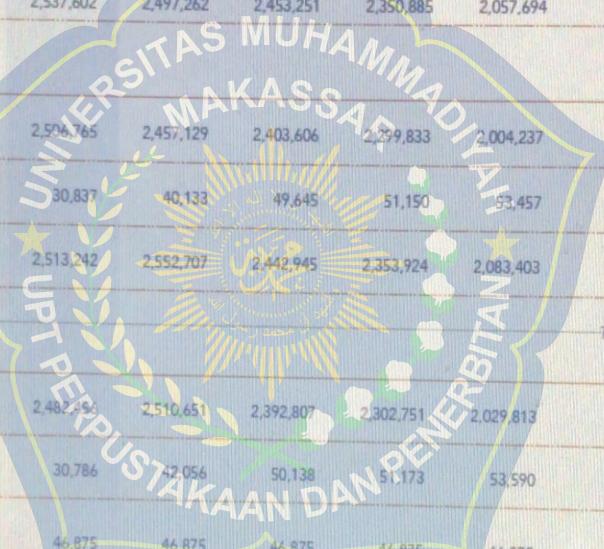


Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018*	in million Rupiah
						dalam jutaan Rupiah
Penjualan Neto Net Sales	9.666.145	12.857.627	10.006.173	9.398.596	8.459.247	
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(6.013.310)	(6.461.341)	(6.349.042)	(5.897.248)	(5.096.045)	
Laba Bruto Gross Profit	3.592.835	4.396.285	3.657.131	3.503.288	3.363.203	
Beban Usaha Operating Expenses	(3.286.259)	(3.509.533)	(3.326.012)	(3.211.857)	(2.596.191)	
Pendapatan Lain-lain - Bersih Other Income - Net	252.634	83.250	330.187	215.282	180.259	
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Neto Foreign Exchange Difference - Net	(1.138)	637	(8.282)	(5.056)	(2.588)	
Laba Usaha Operating Income	558.072	985.639	653.024	501.656	982.516	
Beban Keuangan Finance Cost	(520.608)	(606.813)	(596.377)	(497.970)	(227.220)	
Penghasilan Keuangan Finance Income	12.158	14.057	16.712	34.630	37.833	
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	49.622	392.883	73.359	38.315	755.296	
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit (Expense)	(143.949)	(102.995)	(52.933)	(22.425)	(220.211)	

Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	49.622	392.883	73.359	38.315	755.296
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit (Expense)	(143.949)	(102.995)	(52.933)	(22.425)	(220.211)
Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan Loss per share from discontinued operations Discontinued Operation	(15.456)				
Laba Tahun Berjalan Income for The Year	(109.783)	289.889	20.426	15.890	535.085
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income (Expenses)	216.230	(291.097)	(85.780)	4.764.483	396.463
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	106.447	(1.208)	(65.354)	4.780.374	931.548
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Total Income for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent Entity	(170.045)	302.274	17.639	(12.724)	491.566
Kepentingan Non Pengendali Non Controlling Interest	60.262	(12.385)	2.787	28.614	43.519
	(109.783)	289.889	20.426	15.890	535.085
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent	60.622	8.365	(65.189)	4.796.872	875.291
Kepentingan Non Pengendali Non Controlling Interest	45.825	(9.573)	(165)	(16.499)	56.257
	106.447	(1.208)	(65.354)	4.780.374	931.548
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar) Total Shares Outstanding (in million shares)	5.554	5.554	5.554	5.554	5.554
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh) Earning per Shares (Full Amount)	(30,62)	54,42	3,18	2,29	88,51
Laba Bersih per Saham dari Operasi yang Dihentikan (dalam Rupiah penuh) Loss per share from discontinued operations	(1,67)				

Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk Tahun 2016-2022

Tahun 2017-2016



Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain	2019	2018	2017	2016	2015	In million of Rupiah, unless otherwise stated
Penjualan Neto	22,633,476	21,074,306	20,182,120	19,374,231	17,887,464	Net Sales
Laba Bruto	10,243,468	9,847,926	9,812,283	9,487,968	8,591,577	Gross Profit
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	3,402,617	3,306,400	3,241,187	3,091,188	2,720,881	Income before Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	2,537,602	2,497,262	2,453,251	2,350,885	2,057,694	Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2,508,765	2,457,129	2,403,606	2,299,833	2,004,237	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-pengendali	30,837	40,133	49,645	51,150	53,457	Non-controlling Interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2,513,242	2,552,707	2,442,945	2,353,924	2,083,403	Total Comprehensive Income for the Year
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2,482,956	2,510,651	2,392,807	2,302,751	2,029,813	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-pengendali	30,786	42,056	50,138	51,173	53,590	Non-controlling Interests
Rata-Rata Tertimbang Jumlah Saham yang Beredar (dalam jutaan saham)	46,875	46,875	46,875	46,875	46,875	Weighted Average Number of Shares Outstanding (in million of share)
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	53.48	52.42	51.28	49.06	42.76	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company (Rp)

Tahun 2018-2022

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income						
Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain	2022	2021	2020	2019	2018	In million of Rupiah, unless otherwise stated
Penjualan Neto	28,933,503	26,261,195	23,112,655	22,633,476	21,074,306	Net Sales
Laba Bruto	11,704,066	11,283,784	10,246,322	10,243,468	9,847,926	Gross Profit
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	4,458,897	4,143,265	3,627,633	3,402,617	3,306,400	Income before Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	3,450,083	3,232,008	2,799,623	2,537,602	2,497,262	Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3,382,210	3,183,621	2,753,260	2,506,765	2,457,129	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-pengendali	67,874	48,386	66,365	30,837	40,133	Non-controlling Interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	3,513,672	3,208,499	2,865,987	2,513,242	2,552,707	Total Comprehensive Income for the Year
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3,446,013	3,159,584	2,797,950	2,482,456	2,510,651	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-pengendali	67,658	48,915	68,037	30,786	42,056	Non-controlling Interests
Rata-Rata Tertimbang Jumlah Saham yang Beredar ^a (dalam jutaan saham)	46,256	46,873	46,873	46,875	46,875	Weighted Average Number of Shares Outstanding ^a (in million of shares)
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	72.71	67.92	58.31	53.48	52.42	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company (Rp)

Laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk 2016-2022

Tahun 2017-2016



Ikhtisar Data Keuangan Penting
Summary of Important Financial Data

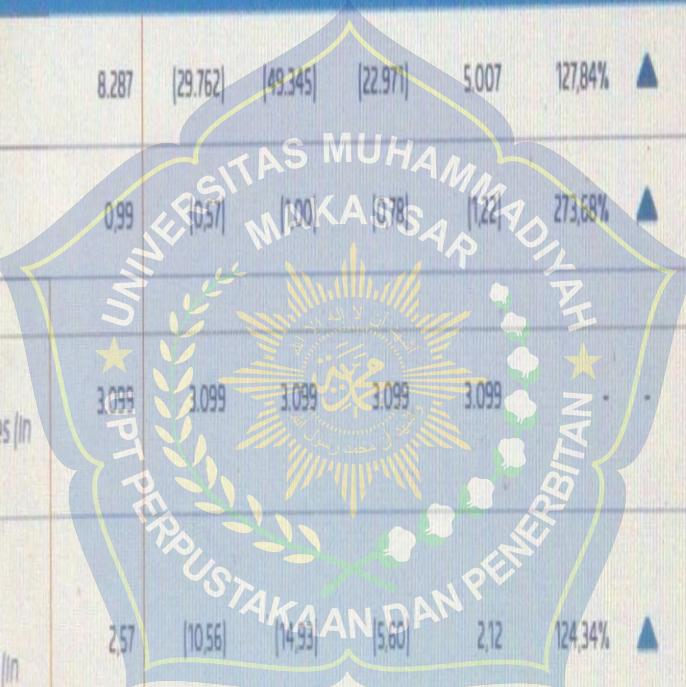
LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Jutaan Rupiah)
In Million Rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015	VvY 2018-2019 [%]	CAGR 2015-2019 [%]
Penjualan Bersih Net Sales	1.359.175	1.592.980	1.631.317	1.674.703	1.621.899	-14,68% ▼	-4,32% ▼
Obat Drug	705.719	1.352.829	768.592	877.559	725.059	-46,35% ▼	0,02% ▲
Alat Kesehatan dan Produk Lainnya Medical Devices & other products	533.406	239.490	862.145	242.105	445.947	164,48% ▲	9,17% ▲
Engineering Pharmaceutical Engineering Pharmaceutical	-	681	582	552.899	450.893	-	n/a
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	1.028.815	1.308.760	1.348.524	1.337.794	1.291.844	-15,28% ▼	-3,75% ▼
Laba Bruto Gross Profit	250.360	284.220	282.873	336.909	330.054	-31,91% ▼	-6,68% ▼
Laba (Rugi) Usaha Profit (Loss) from Operation	22.055	25.910	[4.282]	33.436	42.829	93,19% ▲	-2,30% ▼
Beban Keuangan Financial Expenses	40.585	51.241	[56.816]	53.431	40.775	-20,79% ▼	-0,12% ▼
Penghasilan (Beban) Pajak Income (Expense) Tax	(1.784)	(7438)	10.532	1554	(75.091)	76,02% ▲	30,41% ▲
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) for the year	7.962	[32.736]	[46.285]	[17.367]	6.566	124,32% ▲	4,94% ▲
Laba (Rugi) Komprehensif Profit (Loss) comprehensive	8.288	[29.763]	[49.347]	[22.972]	5.007	127,85% ▲	13,43% ▲

Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) attributable to:								
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	7.961	[32.736]	[46.282]	[17.367]	6.567	124,32%	▲	4,93% ▲
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interest	1,00	[0,58]	[1,00]	[0,76]	[1,23]	272,41%	▲	n/a -
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Comprehensive Profit attributable to:								
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	8.287	[29.762]	[49.345]	[22.971]	5.007	127,84%	▲	13,42% ▲
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interest	0,99	[0,57]	[1,00]	[0,78]	[1,22]	273,63%	▲	n/a -
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar) Number of Outstanding Shares (in million shares)	3.099	3.099	3.099	3.099	3.099	-	-	n/a -
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh) Net Earnings (Loss) per Share (In full Rupiah)	2,57	[10,56]	[14,93]	[5,60]	2,12	124,34%	▲	4,93% ▲



Tahun 2020-2022

Uraian Description	(Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	1.144.108	2.901.987	1.715.588	1.359.175	1.592.980
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(1.254.217)	(2.450.333)	(1.314.988)	(1.108.815)	(1.308.760)
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	(110.109)	451.654	400.600	250.360	284.220
Laba (Rugi) Usaha <i>Operating Profit (Loss)</i>	(479.544)	51.979	58.169	50.055	25.910
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan <i>Benefit (Expense) of Deferred Tax</i>	89.070	(46.344)	(18.051)	(1.784)	(7.438)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan <i>Profit (Loss) for the Year</i>	(428.488)	(37.571)	30	7.962	(32.736)
Laba (Rugi) Komprehensif <i>Comprehensive Profit (Loss)</i>	6.526	13.757	(3.630)	8.288	(29.763)
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada <i>Profit (Loss) Attributable to:</i>					
Pemilik Entitas Induk <i>Owners of the Parent</i>	(428.488)	(37.571)	27	7.961	(32.736)

Uraian Description	(Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Kepentingan non-pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	(25)	9	2	0,99	(0,58)
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada <i>Comprehensive Profit Attributable to:</i>					
Pemilik Entitas Induk <i>Owners of the Parent</i>	(421.937)	(28.623)	(3.632)	8.287	(29.762)
Kepentingan non-pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	(25)	9	2	0,99	(0,57)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh) <i>Net Profit (Loss) per Share (in full Rupiah)</i>	(138,25)	(12,12)	0,01	2,57	(10,56)

Lampiran 5

Dokumentasi Penyurveian Tempat Penelitian



(Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar)



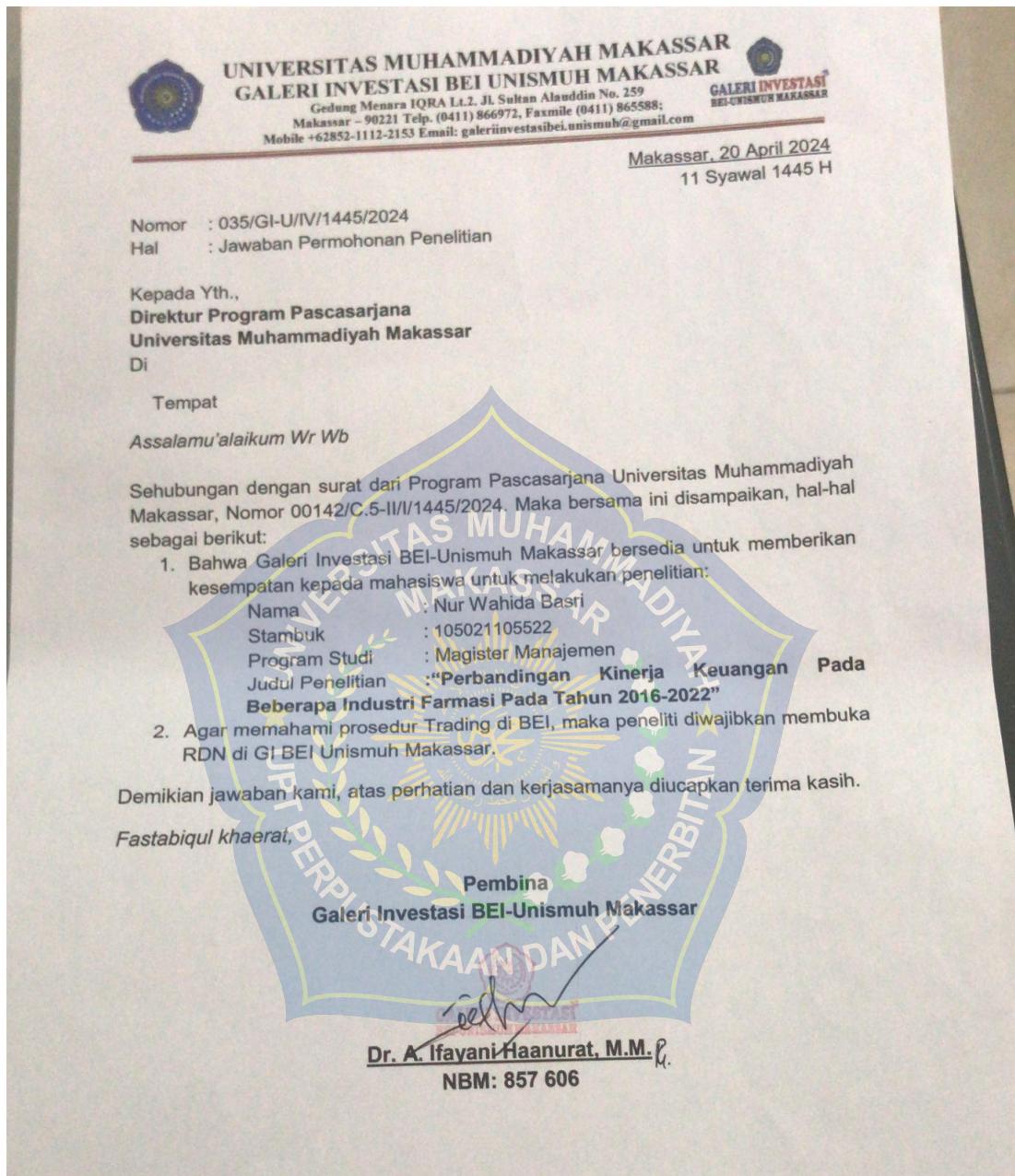
(Dokumentasi Saat Penyurveian Tempat diGaleri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar)



**(Dokumentasi Saat Penyurveuan Tempat Penelitian diGaleri Investasi Bursa Efek
Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar)**

Lampiran 6

Surat Balasan Izin Penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Wahida Basri

Nim : 105021105522

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurul Huda, S.Hum, M.I.P
NBM: 964 591

BAB I Nur Wahida Basri
105021105522



Submission date: 24-May-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387937561

File name: L_12.docx (49.63K)

Word count: 1677

Character count: 11833

BAB I Nur Wahida Basri 105021105522

ORIGINALITY REPORT



9

pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB II Nur Wahida Basri 105021105522



Submission date: 24-May-2024 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387038235

File name: II_12.docx (135.32K)

Word count: 3121

Character count: 21585

BAB II Nur Wahida Basri 105021105522

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper | 2% |
| 2 | konsultasiskripsi.com
Internet Source | 2% |
| 3 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | eprints.unm.ac.id
Internet Source | 1% |
| 5 | Mega Cloudia, Asri Dinanti, Maya Panorama, Riska Nuari. "DAMPAK EKONOMI MAKRO DAN INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH DI INDONESIA", NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah, 2022
Publication | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper | 1% |
| 7 | Submitted to IAIN Kudus
Student Paper | 1% |

8	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1 %
11	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
12	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
13	Annisa Rachmasari, David Kaluge, JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
15	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
18	jurnal.sttsundermann.ac.id Internet Source	<1 %

19	perpustakaan.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source	<1 %
21	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
22	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
24	saffannah-fathin-fb13.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
25	vdocuments.site Internet Source	<1 %
26	alhasyi.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

BAB III Nur Wahida Basri

105021105522



Submission date: 24-May-2024 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387038813

File name: III_11.docx (19.69K)

Word count: 315

Character count: 2187

BAB III Nur Wahida Basri 105021105522

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	 A blue circular stamp with the word "LULUS" in the center, surrounded by a decorative border.	4%
2	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	 A blue circular stamp with the word "LULUS" in the center, surrounded by a decorative border.	4%

Exclude quotes: OFF

Exclude bibliography: OFF



BAB IV Nur Wahida Basri

105021105522

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
by TahapTutup

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-May-2024 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387039593

File name: IV_t2.docx (1.34M)

Word count: 3144

Character count: 20975

BAB IV Nur Wahida Basri 105021105522

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pelita Marapan Student Paper	1%
4	masroed.wordpress.com Internet Source	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1%
9	bascommetro.wordpress.com Internet Source	<1%



- 10 www.bandaaceh.ms-aceh.go.id <1 %
Internet Source
- 11 www.mitraliset.com <1 %
Internet Source
- 12 vdokumen.com <1 %
Internet Source



BAB V Nur Wahida Basri

105021105522

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NAKASSAR

by Tahap Tutup

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 24-May-2024 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387040105

File name: V_10.docx (19.88K)

Word count: 476

Character count: 3144

BAB V Nur Wahida Basri 105021105522

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

scholar.unand.ac.id

Internet Source



2%

2

vdokumen.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan judul **"Analisis Perbandingan Keuangan Pada Beberapa Industri Farmasi Pada Tahun 2016-2022"** adalah Nur Wahida Basri, penulis lahir di Jayapura pada tanggal 29 Mei 2000 dari pasangan suami istri Bapak Basri dan Ibu Halimah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu muali dari tahun 2006 di SD Negeri 1 Hamadi lulus pada tahun 2012. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Jayapura lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura lulus pada tahun 2018. Dan di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan Program Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen lulus pada tahun 2022. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana (S2) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Magister Manajemen.